

**PENINGKATAN KOMUNKASI INTERPERSONAL
MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING* DI
MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HASRIZAL

NIM. 160213051

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENINGKATAN KOMUNKASI INTERPERSONAL MELALUI
TEKNIK *ROLE PLAYING* DI
MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

HASRIZAL

NIM. 160213051

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


21/6/2021

Dr. Fakhri, M. Ed

NIP.196904011981991031006

Pembimbing II


Kece disidangkan
11/6/2021

Nuzliah, M. Pd

**PENINGKATAN KOMUNKASI INTERPERSONAL
MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING* DI
MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

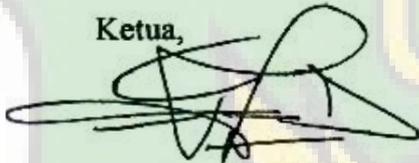
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 15 Juli 2021 M
5 Zulhijah 1442 H

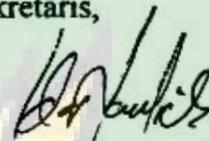
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



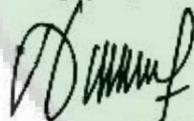
Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



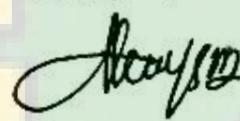
Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,



Nuzliah, M. Pd
NIDN. 2013049001

Penguji II,



Muslima, M. Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrizal

NIM : 160213051

Prodi : Bimbingan Dan Konseling

Judul skripsi : Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik *Role Playing* Di Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Hasrizal

NIM. 160213051

ABSTRAK

Nama : Hasrizal
NIM : 160213051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik *Role Playing* di MAN 4 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 15 Juli 2021
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed
Pembimbing II : Nuzliah, M. Pd
Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, *Role Playing*

Komunikasi interpersonal yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, verbal dan non-verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung). Komunikasi interpersonal yang dialami oleh peserta didik masih sulit untuk ditingkatkan seperti belum bisa terbuka, bergaul dengan teman atau masyarakat, masih gugup ketika berbicara di depan orang ramai, gemeteran, dan cenderung introvert. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui apakah teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi intrpersonal siswa di MAN 4 Aceh Besar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*. Populasi penelitian ini adalah kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa 22 dan X IIS dengan jumlah siswa 27 dengan komunikasi interpersonal tinggi, sedang, dan rendah. Sampel penelitian berjumlah 8 peserta didik Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan pengkategorian peserta didik yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* (pra-eksperimen) dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert*. Teknik analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok memiliki signifikan terhadap komunikasi interpersonal peserta didik, ditandai pada perubahan skor rata-rata *pretest* 590 menjadi *posttest* 1019. Artinya terjadi peningkatan pada komunikasi interpersonal peserta didik setelah memperoleh konseling kelompok melalui teknik *role playing*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik MAN 4 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Role Playing di MAN 4 Aceh Besar”**.

Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 16 Maret, 17 Maret dan 19 Maret tahun 2021. Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Fakhri, M. Ed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
4. Ibu Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Qurrata A'Yuna, M. Pd., Kons selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Ibrahim dan ibunda tercinta Siti Hasanah, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ArRaniry, khususnya kepada teman-teman unit 02, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 1 Juli 2021
Penulis,

Hasrizal

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Defenisi Operasional.....	10
G. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Teknik Role Playing Kaitannya Dengan Peningkatan Komunikasi Interpersonal siswa	14
1. Tujuan Teknik Role Playing.....	17
2. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Role Playing	20
B. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	20
1. Tujuan Komunikasi Interpersonal	22
2. Aspek komunikasi Interpersonal	23
3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	29
C. Model Teknik Role Playing Untuk Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa.....	30
1. Tahap Pelaksanaan Teknik Role Playing.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Lokasi.....	35
2. Populasi	35
3. Sampel.....	37
C. Intrument Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Aceh Besar.....	51
2. Visi dan Misi MAN 4 Aceh Besar	52
3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar ...	53
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	53
5. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Role Playing di MAN 4 Aceh Besar	56
6. Tingkat Komunikasi interpersonal pada Peserta Didik Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Role Playing di MAN 4 Aceh Besar.	59
7. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Pembahasan Tingkat Komunikasi interpersonal pada Peserta didik Sebelum Diberikan Layanan Konseling kelompok Melalui Teknik Role playing	67
2. Pembahasan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta didik Setelah Diberikan Layanan Konseling kelompok Melalui Teknik Role playing	68
3. Pembahasan Peningkatan Layanan Konseling kelompok Melalui Teknik <i>Role playing</i> Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Peserta didik.....	71
C. Pelaksanaan Peningkatan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik <i>Role playing</i> Terhadap Komunikasi interpersonal Pada Peserta Didik.....	72
a. Pre-Test	74
b. Perlakuan (Treatment)	74
1. Perlakuan (Treatment) Pertama	76
2. Perlakuan (Treatment) Kedua	78
3. Perlakuan (Treatment) Ketiga.....	80
c. Post-Test.....	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Desain One Group Pre-test-Prost-test-Design</i>	34
Tabel 3.2	: Jumlah Anggota Sampel Peserta Didik	36
Tabel 3.3	: Kategori Pemberian Skor Alternatir Jawaban	37
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Intrumen Perilaku Merokok Peserta Didik	40
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Butir item	44
Table 3.6	: Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item	44
Tabel 3.7	: Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	46
Tabel 3.8	: <i>Cronbach's Alpha</i>	47
Tabel 3.9	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Merokok.....	47
Tabel 4.1	: Keadaan Fasilitas Gedung MAN 4 Aceh Besar.....	53
Table 4.2	: Kategori Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik	56
Tabel 4.3	: Persentase Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik	57
Tabel 4.4	: Skor <i>Pre-Test</i> sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok.....	58
Tabel 4.5	: Skor <i>Pos-Test</i> sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik <i>Role Playing</i>	59
Tabel 4.6	: <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	61
Tabel 4.7	: Perbandingan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	62
Tabel 4.8	: Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.9	: <i>Paired Samples Statistics</i>	64
Tabel 4.10	: <i>Paired Samples Correlations</i>	64
Tabel 4.11	: Uji t Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Merokok.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 4 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 5 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : RPL
- Lampiran 8 : *Pretest* dan *Postest*
- Lampiran 9 : Instrument Penilaian Hasil
- Lampiran 10 : Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, tidak peduli bagaimanapun latar belakang dan status sosial yang disandangnya. Seseorang akan tetap memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kemampuan komunikasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, karena kemampuan komunikasi yang baik akan tercipta hubungan yang hangat dan nyaman.

Komunikasi adalah proses tercapainya kesamaan, sama makna, pemahaman, persepsi antara individu yang bertindak sebagai sumber (komunikator) dan individu yang bertindak sebagai penerima (komunikan) meliputi kemampuan berbicara, mendengar, melihat dan kemampuan kognitif, komunikasi memberi pengertian bersama dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melakukan yang diinginkan oleh komunikator.¹ Dari pengertian komunikasi di atas maka dapat disimpulkan, jika komunikasi tidak efektif maka pesan yang disampaikan tidak akan tersampaikan dengan baik. Maka dianggap perlu adanya komunikasi di setiap siswa baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.

¹ Roben, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), h. 18.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dalam definisi ini merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*).²

Sebagaimana diungkapkan oleh DeVito bahwa, komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.³

Dalam upaya mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif faktor utama yang harus dikembangkan adalah keaktifan siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam mengikuti segala proses dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu untuk mengemukakan pendapat di hadapan guru dan teman-temannya di sekolah secara langsung dan lugas. Kebanyakan siswa lebih memilih untuk bersikap pasif dan enggan mengemukakan pendapatnya sekalipun terdapat hal yang tidak dipahami atau tidak disetujuinya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak semua siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran tersebut.

Kemampuan seseorang mengungkapkan pendapat sangat berkaitan dengan kepribadian individu, dimana kepribadian seseorang berhubungan dengan apa yang ditangkap/direspon oleh orang lain berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, karena apa yang diungkapkan amat sangat menentukan tafsiran orang lain terhadap kepribadian seorang individu. Dalam

² A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), h. 120

³ Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT.Aditya Bakti, 1994), h. 12

suatu diskusi pendapat yang baik dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarluaskan pengetahuan Tetapi, pendapat yang tidak baik dapat juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintang kemajuan, dan menghambat pemikiran. Karena itu, kualitas hidup kita, hubungan kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan.

Salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh siswa dalam berkomunikasi adalah kecemasan mengemukakan pendapat, yaitu kecemasan bila dihadapkan pada situasi yang mengharuskan siswa mengungkapkan pendapatnya didalam kelas maupun dalam diskusi. Komunikasi memegang peranan dalam pemantapan pembelajaran dan perilaku yang diharapkan, hubungan interpersonal guru dan siswa, dan penyampaian intruksi, termasuk dalam bertanya, memuji, dan umpan balik individu. Komunikasi dalam kelas sangat menentukan efektifitas dan mutu pendidikan.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan atau dengan jarak jauh. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan mengungkapkan pendapat di dalam kelas maupun di dalam diskusi. Namun pada kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan pembelajaran mengemukakan pendapat di sekolah sering diabaikan oleh guru, karena waktu yang di perlukan cukup lama. Akibatnya, siswa tidak dapat berbicara di depan teman-temanya dengan lancar, karena kurang memiliki rasa percaya diri, kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, sering berkata tidak bisa sebelum mencoba berpendapat, tidak percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas, dan merasa malu jika menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Praktik Lapangan dan hasil wawancara dengan guru BK MAN 4 Aceh Besar. Diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang belum mampu berpendapat secara formal di dalam kelas. Fenomena tersebut sering di jumpai saat guru mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengemukakan pendapat tentang pelajaran yang di sampaikan oleh guru baik dalam bentuk betanya maupun menjawab pertanyaan.

Observasi yang peneliti lakukan di MAN 4 Aceh Besar, peneliti menemukan sebagian siswa yang belum dapat bersikap terbuka baik dengan teman maupun guru, terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam berbicara, tidak mau bertanya kepada guru padahal banyak hal yang masih kurang dipahami tentang pelajaran yang diberikan, pendiam, pemalu, malu bertanya, kurangnya perencanaan dalam komunikasi, mental yang kurang baik, pesan yang tidak jelas, prasangka yang buruk, kurangnya kepercayaan, pengetahuan, bahasa, tidak berani menyampaikan pendapat terhadap sesuatu dan acuh tak acuh pada lingkungan sekitar.

Penelitian ini mengenai peningkatan komunikasi interpersonal melalui teknik *role playing* di MAN 4 Aceh Besar. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tulisan ini.

Komunikasi yang terjadi didalam lingkungan sekolah yaitu komunikasi antara siswa dan guru yang dimaksud peneliti adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang telah memiliki hubungan yang jelas. Komunikasi ini bertujuan agar tersampainya pesan dengan maksud sumber pesan yang diinginkan.

Berdasarkan gejala tersebut maka salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing* kepada siswa yang bermasalah dalam komunikasi interpersonalnya. Selain menggunakan strategi kegiatan konseling individual, upaya meningkatkan komunikasi interpersonal juga dapat dilaksanakan dengan metode layanan konseling kelompok. Menurut Romlah, *role playing* merupakan salah satu teknik yang telah diteliti oleh para ahli yang bekerja dibidang penyelenggaraan latihan-latihan. Para ahli telah membuktikan bahwa *role playing* merupakan teknik yang bermutu. Para ahli psikologi behavior menggunakan teknik tersebut untuk melatih ahli komunikasi atau ahli hubungan interpersonal dalam lingkungan pekerjaan. Pada saat ini *role playing* secara lebih luas telah diterima sebagai teknik yang melatih berbagai macam hubungan interpersonal.

Jackson menemukan *role play* sangat membantu peserta didik yang sulit terlibat aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan cara

yang tidak menimbulkan kecemasan. Selain itu *role play* juga memberikan manfaat kepada pendidik dalam hal bagaimana dan kapan sebaiknya memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran agar terdengar menyenangkan untuk peserta didik.

Penelitian ini mengenai peningkatan komunikasi interpersonal melalui teknik *role playing* di MAN 4 Aceh Besar. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tulisan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Liliana Kurniasih Andrajati dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandar Lampung”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah. Pada dasarnya peserta didik memiliki proses pengembangan diri yang harus terus berkembang dengan baik, maka dari itu peserta didik harus memiliki tingkat komunikasi interpersonal diri agar tampil dengan sosok yang penuh percaya diri di kehidupannya. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *Experimental Control Group Design (pretestposttest)*. Sampel yang digunakan sebanyak 20 peserta didik kelas

VIII A dan B SMPN 15 Bandar Lampung yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal rendah. Konseling kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan sebanyak 4 kali. Subjek diobservasi sebanyak 2 kali (*pretest-posttest*). Hasil menunjukkan rata-rata N-gain dari kelompok eksperimen 0,40 dalam kategori sedang dan kelompok kontrol 0,20 dalam kategori rendah. Hasil uji *wilcoxon* nilai Zhitung-1.989, > Ztabel -1.645 dan nilai sig. 0,047 < 0,05, maka ditolak dan diterima yang berarti layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandar Lampung.⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh oleh Putu Ari Dharmayanti yang berjudul “Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelatihan teknik *role playing* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen *one-group pretest-posttest* dengan subjek 6 orang siswa kelas X SMK N 1 Seririt Jurusan Akomodasi Perhotelan yang teridentifikasi sebagai siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Instrumen yang digunakan yaitu skala keterampilan komunikasi interpersonal dan instrumen untuk bahan perlakuan berupa buku panduan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan

⁴ Liliانا Kurniasih Andrajati, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandar Lampung*. Skripsi, 2018/2019. Diakses pada 8 Februari 2021.

sesudah, hasil analisis statistik *non-parametrik* uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pelatihan teknik *role playing* terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK Jurusan Akomodasi Perhotelan.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nini Apriyani yang berjudul “Peningkatan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *role playing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan design *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa dari kel/as VIII di SMPN 3 Bandar Lampung yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan dengan teknik *role playing*, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. dari hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh Zhitung = $-2,521 < Z_{tabel} = 1,645$ maka H_0 Ditolak dan H_a diterima.⁶

Berdasarkan hasil dari penelitian relevan, observasi, pengalaman peneliti, dan informasi yang di dapat dari guru, maka peneliti tertarik menggunakan

⁵ Putu Ari Dharmayanti, *Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran: Vol 46, No. 3 (2013). Diakses pada 8 Februari 2021.

⁶ Nini Apriyani, *Peningkatan Komunikasi Interpersonal Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung*. Skripsi, 2015/2016. Diakses pada 8 Februari 2021.

layanan konseling kelompok melalui *teknik role playing* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan judul “Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Role Playing di MAN 4 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di MAN 4 Aceh Besar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui apakah teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi intrerpersonal siswa di MAN 4 Aceh Besar”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada peningkatan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

Ha : Ada peningkatan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan sumbangan dan dukungan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi dan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan cara diskusi kelompok.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana menggunakan metode diskusi kelompok sebagai cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta kajian bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Siswa

Memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya komunikasi interpersonal bagi siswa untuk hidup bermasyarakat.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam karya ilmiah, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya, istilah tersebut adalah sebagai berikut;

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan, “komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, verbal dan non verbal, serta saling berbagi

informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil”. Selanjutnya Arni Muhammad mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah “proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung)”.⁷

Adapun dalam buku riset sumber daya manusia dalam organisasi disebut bahwa, dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek yang penting dalam keefektifan komunikasi (a) Keterbukaan yaitu keinginan untuk terbuka serta mau menanggapi secara jujur dari lawan bicara (b) Empati, mencoba merasakan perasaan yang sama dengan lawan bicara (c) Dukungan, mencoba untuk tidak mengkritik atau menyerang isi pembicaraan, akan tetapi mendukung isi pembicaraan walau hanya dengan tepukan atau sekedar menganggukkan kepala (d) Kepositifan maksudnya adalah, jika seseorang mempunyai perasaan kepada orang lain dan dikomunikasikan kepada orang lain maka akan terjadi mata rantai perasaan negatif kepada orang tersebut, akibatnya komunikasi akan terganggu.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal disini adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain dan merupakan interaksi antara pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam

⁷ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2011), h.

⁸ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 26

menyampaikan dan menerima pesan secara nyata. Indikator yang terkandung dalam komunikasi interpersonal ini adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

2. Teknik *Role Playing*

Teknik *role playing* atau dikenal dengan teknik bermain peran merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi sekelompok siswa dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan guru. Dalam simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang dan peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.⁹

Dalam menggunakan metode *role playing*, siswa diberikan kesempatan dalam menggambarkan, mengungkapkan, atau mengepresikan sikap atau penghayatan tentang suatu tingkah laku yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya. Tujuan dari teknik *role playing* adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau perilaku dalam situasi proses belajar dan mengajar dan memberikan pengalaman untuk menghayati situasi-situasi sosial tertentu dan memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.¹⁰

Teknik *role playing* adalah suatu konseling kelompok dimana siswa untuk menjadi lebih baik dan menumbuhkan kesadaran dirinya terhadap

⁹ Mashinton dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), cet. Petama, h.199.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: CV Pustaka Seti0, h. 80.

pemahaman diri dan mempunyai kepercayaan diri atas pelatih (konselor) Hasil dari permainan dimaksud terjadinya perubahan kearah perilaku siswa. Klien/siswa dilatih untuk mengapresiasi perasaan melalui permainan peran berinteraksi dengan anggota lain dan memerankan karakter tokoh yang telah ditentukan.

G. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Adapun pedoman untuk penulisan dan penelitian ini berdasarkan buku panduan akademik dan penelitian skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2016.¹¹

¹¹Mujiburran, Dkk, *Panduan Akademik dan Penelitian Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 111-205.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Teknik *Role Playing* Kaitannya Dengan Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Role playing atau dikenal dengan istilah bermain peran merupakan berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu seperti menghidupkan kembali suasana historis.¹² *Role playing* merupakan suatu permainan dalam pendidikan yang berusaha memerankan suatu tokoh dengan membentuk sebuah kelompok kemudian berdiskusi dan bebas berpendapat terhadap watak tokoh dan peran yang dimainkannya dalam situasi kelompok. Sehingga melalui tokoh tersebut dapat diambil hikmah dan kesimpulan terhadap penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masyitoh dan Laksmi Dewi menyatakan bahwa role playing atau dikenal dengan teknik bermain peran merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi sekelompok siswa dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan guru. *Role playing* yaitu suatu teknik dalam mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mendramatisasikan sikap, tingkah laku, dan penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial dalam masyarakat.¹³ Dalam hal ini siswa memerankan peran seorang tokoh yang telah ditentukan dan seolah-olah dialah yang menjadi tokoh sebenarnya dalam permainan peran tersebut. Siswa yang sudah melakukan permainan peran

¹² Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 109.

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 80.

akan mudah dalam bersikap dan berekspresi. Karena setiap manusia mempunyai hak untuk mengutarakan isi pikirannya, menyatakan apa yang diinginkannya, memahami kemampuan yang dialami dan mempertahankan pilihannya dalam mengarahkan diri dengan membiasakan diri dalam bermain peran, siswa menjadi percaya diri dalam menengapresiasi diri.

Untuk dapat mengekspresikan dirinya siswa senantiasa menyadari kemampuan diri, maka siswa diberikan teknik *role playing* yang berupaya dapat meningkatkan dan menggali sikap ekspresif yang ada di dalam diri siswa tersebut. Permainan peran ini diberikan supaya siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya dengan mengungkapkan isi pikiran, kemauan dan keinginan yang diharapkan melalui bermain peran dan menghayati peran tokoh yang dimainkannya. Selain itu, teknik *role playing* (permainan peran) ini juga melatih siswa supaya lebih berani dalam pengambilan keputusan terhadap arah hidupnya kedepan nanti.

Dalam simulasi ini lebih menitikberatkan pada tujuan untuk mengingat atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang dan peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.¹⁴

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun menjelaskan pengertian Role Playing merupakan sebuah model pengajaran ulang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model pengajaran role playing ini membantu masing-masing peserta didik untuk merencanakan

¹⁴ Mashiton dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 208.

makna pribadi dalam dunia sosial dan membantu memecahkan dilemma yang terjadi dalam diri individu melalui bantuan kelompok sosial.¹⁵

Sedangkan Aunurrahman menyatakan bahwa, “Model role playing dirancang khusus untuk membantu peserta didik mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku.¹⁶ Bermain peran atau teknik sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani.¹⁷

Role playing atau bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa depan.¹⁸ Sugihartono juga menjelaskan bahwa role playing (bermain peran) adalah salah satu metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup maupun tokoh mati.¹⁹

Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa teknik *role playing* cocok digunakan untuk:

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut banyak orang berdasarkan pertimbangan didaktis.

¹⁵ Joyce, Weil, dkk, *Model Of Teaching Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 208.

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pem-Belajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 155

¹⁷ Mashitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran...*, h. 199.

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 206.

¹⁹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 8.

- b. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar mereka menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis.
- c. Untuk melatih siswa agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi *role playing* diatas dapat disimpulkan bahwa *role playing* adalah teknik permainan peran dengan mengekspresikan perasaan sehingga melibatkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik serta dapat memerankan karakter tokoh yang telah ditentukan untuk dapat menumbuhkan kesadaran dirinya dan meningkatkan perilaku siswa untuk menjadi lebih baik.

1. Tujuan Teknik *Role Playing*

Menurut Hamzah B. Uno *role playing* metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran, siswa belajar menggunakan konsep peran dan menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan dirinya juga perilaku orang lain.²¹

Selain itu, teknik *role playing* juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- b. Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab

²⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.51.

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 7. h. 26.

- c. Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- d. Merangsang siswa didalam kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.²²

Sedangkan menurut Abdul Rachman Shaleh, tujuan dari teknik *role playing* adalah:

- a. Memahami orang lain
- b. Membagi pertanggung jawaban dan memikulnya
- c. Menghargai pendapat lain
- d. Mengambil keputusan dalam kelompok
- e. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial
- f. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.²³

Teknik *role playing* berdasar pada tiga aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Mengambil peran (*role taking*) merupakan tekanan ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemegang peran
- b. Membuat peran (*role-making*) merupakan kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 88.

²³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Ke gamaan*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 72.

lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu peran itu diperlukan

- c. Tawar-menawar peran (*role negotiation*) merupakan tingkat dimana peran-peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.²⁴

Pengalaman belajar yang diperoleh melalui teknik bermain peran meliputi; kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi dan menjelaskan peristiwa. Melalui bermain peran, siswa mencoba menggali hubungan antar manusia melalui latihan dan diskusi, sehingga siswa dapat menggali perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah secara bersama-sama.²⁵

Dalam role playing siswa diusahakan untuk memecahkan masalah melalui peragaan serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis pemeranan dan diskusi. Siswa bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat, seorang pemeran harus mampu menghayati apa yang menjadi perannya.²⁶

2. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Role Playing*

Dalam buku Basyiruddin Usman (Metodologi Pembelajaran Agama Islam) ia menyatakan bahwa teknik role playing mempunyai kelemahan dan kelebihan, diantaranya adalah:

²⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, h. 26.

²⁵ Syaiful Bahri Djamariah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 238.

²⁶ E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 32.

- a. Kelebihan Teknik Role Playing
 - 1) Siswa terlatih untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian mereka
 - 2) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa
 - 3) Siswa dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri
 - 4) Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran yang teratur.
- b. Kekurangan Teknik Role Playing
 - 1) Banyak menyita waktu atau jam pembelajaran
 - 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang
 - 3) Kadang-kadang siswa keberatan untuk melakukan peranan yang diberikan dengan alasan psikologis, seperti; rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
 - 4) Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.²⁷

B. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau lebih, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal dilengkapi ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Komunikasi interpersonal setiap individu berbeda tingkat kedalamannya, intensifnya, maupun ekstensifnya. Sedangkan komunikasi intrapersonal menurut Arni Muhammad merupakan proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seorang lainnya atau biasanya di antar dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.²⁸

²⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 51-52.

²⁸ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 85.

Menurut Devito, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan berbagai cara.²⁹



²⁹ Devito, J. A. *Komunikasi Antar Manusia*. (alih bahasa: Agus Maulana), (Jakarta: Professional Books, 2007), h. 11.

Sedangkan Alo R. Liliweri berpendapat sebagai interaksi di antara dua orang yang disadari dan melibatkan persepsi yang mereka miliki satu terhadap yang lainnya.³⁰

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu dengan individu lain untuk melakukan penyampaian informasi melalui proses interaksi antar individu; individu melakukan interaksi dengan orang lain dengan tujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku individu yang bersifat dialogik yaitu berupa percakapan dengan melibatkan unsur pribadi secara utuh dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara nyata dengan efek umpan balik secara langsung³¹.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah interaksi pertukaran informasi yang dilakukan oleh 2 (dua) orang atau lebih secara langsung, dengan melibatkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, serta kesamaan, dengan tujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku individu sehingga individu tersebut mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

1. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto Aw menyatakan tujuan komunikasi interpersonal yaitu:³²

- a. Mengungkapkan perhatian pada orang lain
- b. Menenal diri sendiri
- c. Menemukan dunia luar
- d. Membangun dan memina hubungan yang harmonis

³¹ Satya Widya, "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan", *Jurnal*, Vol. 30, No. 2 (2014), h. 64.

³² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal.*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 19-22.

- e. Mempengaruhi sikap dan perilaku
- f. Mencari kesenangan atau menghabiskan waktu
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah berkomunikasi
- h. Untuk membantu (konseling)

Arni Muhammad menjelaskan bahwa tujuan komunikasi itu ada enam

komponen, yaitu:

- a. Mengetahui diri sendiri
- b. Menemukan dengan dunia luar
- c. Membentuk dan merawat hubungan yang penuh arti
- d. Merubah sikap dan tingkah laku
- e. Untuk bermain mencari kesenangan
- f. Memberi bantuan.³³

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan tujuan komunikasi adalah: mengetahui diri sendiri dan dunia luar, menjaga dan membentuk hubungan yang harmonis, merubah sikap dan perilaku, 34 untuk bermain atau menghabiskan waktu, dan memberikan bantuan (konseling)

2. Aspek Komunikasi Interpersonal

Jalaluddin Rakhmat menjelaskan aspek-aspek yang terkandung dalam komunikasi interpersonal itu ada beberapa aspek, aspek-aspek tersebut adalah:³⁴

- a. Rasa percaya. Di antara berbagai aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, rasa percaya merupakan hal yang paling penting. Sejak tahap pertama (perkenalan) sampai tahap kedua (tahap penegasan), rasa percaya menentukan efektivitas komunikasi. Rasa percaya ini akan meningkatkan komunikasi interpersonal karena

³³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2007), h. 165-168.

³⁴ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 126-136.

membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan pesan, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.

b. Sikap suportif. Sikap suportif terdapat tiga perilaku yang tampak, diantaranya:

1. Orientasi masalah, yaitu mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, dan bersama-sama untuk menetapkan tujuan.
2. Spontanitas adalah sikap jujur dan tidak menyelimuti motif yang terpendam.
3. Empati, tanpa empati orang seakan-akan seperti mesin yang hampa perasaan dan hampa perhatian.
4. Persamaan merupakan sikap memperlakukan orang lain secara horisontal. Sikap ini menganggap semua orang sama dan tidak membedakan orang tertentu.

Provisionalisme, kesediaan meninjau kembali pendapat kita sampai ada bukti yang lengkap.

c. Sikap terbuka. Sifat terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap terbuka di antaranya:

1. Menilai pesan berdasarkan objektif, menggunakan data dan keajegan logika.
2. Berorientasi pada isi.
3. Mencari informasi dari berbagai sumber.
4. Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaan.
5. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Dalam buku Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi disebutkan bahwa, dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek yang penting dalam keefektifan komunikasi, yaitu:³⁵

- a. Keterbukaan
Yaitu keinginan untuk terbuka serta mau menanggapi secara jujur dari lawan bicara.
- b. Empati
Mencoba merasakan perasaan yang sama dengan lawan bicara.
- c. Dukungan
Mencoba untuk tidak mengkritik atau menyerang isi pembicaraan, akan tetapi mendukung isi pembicaraan walau hanya dengan tepukan atau sekedar menganggukkan kepala.
- d. Kepositifan
Kepositifan maksudnya adalah, jika seseorang mempunyai perasaan kepada orang lain dan dikomunikasikan kepada orang lain maka akan terjadi mata rantai perasaan negatif kepada orang tersebut, akibatnya komunikasi akan terganggu.
- e. Kesamaan
Walaupun dalam kenyataannya manusia tidak ada yang sama, sekalipun mereka kembar, maka komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika terjadi dalam suasana kesamaan. Dengan cara ini diharapkan terdapat pengenalan tak terucapkan, sehingga terjadi rasa hormat dan saling menghargai.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, percaya, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan

3. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Suranto Aw menjelaskan komponen-komponen komunikasi interpersonal, diantaranya:

- a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri,

³⁵ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 26.

baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

b. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi memungkinkan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/komunikasikan

Seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.³⁶

f. Decoding

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah. Berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif.

h. Gangguan

Gangguan atau *Noise* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampainya dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

³⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: 2011), h.7-9.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi: nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, tata karma, dan sebagainya.

Menurut Dian Wisnuwadhani dan Sri Fatmawati Mashoedi yang mengatakan bahwa komponen-komponen komunikasi adalah:

- a. Konteks. Konteks dalam komunikasi adalah lingkungan di mana komunikasi terjadi. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik.
- b. Pengirim dan penerima pesan. Adanya keinginan dari pengirim untuk menyampaikan pesan kepada seseorang (hal ini adalah penerima pesan) memungkinkan terjadinya komunikasi.
- c. Seseorang yang memiliki self-monitoring yang tinggi. Kemampuan untuk membaca apa yang di anggap baik dan yang tidak di anggap tidak baik oleh lawan bicara.
- d. Pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa verbal dan nonverbal.
- e. Saluran. Berupa media yang digunakan dalam berkomunikasi.
- f. Gangguan. Gangguan dapat terjadi pada unsur media yang digunakan saat penyampaian pesan dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan komponen komunikasi interpersonal yaitu melingkupi pengirim dan penerima pesan, konteks komunikasi, pesan yang disampaikan, saluran, dan gangguan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal ini diantaranya:

- a. *Selfconcept*, sebuah konsep diri, faktor yang paling penting yang memengaruhi komunikasi dengan orang lain.
- b. *Ability*, kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik, keterampilan yang mendapat sedikit perhatian
- c. *Skill experience*, banyak orang merasa sulit untuk melakukan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan ide-ide.
- d. *Emotion*, yang dimaksud emosi disini adalah individu dapat mengatasi emosinya, dengan cara konstruktif (berusaha memperbaiki kemarahan)
- e. *Self disclosure*, keinginan untuk berkomunikasi kepada orang lain secara bebas dan terus terang.³⁷

Dari beberapa hal diatas dapat dikemukakan bahwa seseorang Konselor memang membutuhkan komunikasi dalam proses bimbingan konseling untuk mengetahuikarakteristik pesan atau informasi yang disampaikan pada konseli agar individu memahami arti dan makna pesan yang disampaikan untuk kepentingan dirinya. Sehingga dalam kegiatan

³⁷ Ulin Nihaya, *peran komunikasi interpersonal*. (Semarang: 2016), h. 35.

bimbingan yang melibatkan interaksi antara konselor dan konseli bisa berjalan dengan baik.

C. Model Teknik *Role Playing* Untuk Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa.

1. Tahapan Pelaksanaan Teknik *Role Playing*

Agar dapat menjadi teknik yang benar – benar efektif, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh konselor dalam aplikasi *role playing*, yaitu: kualitas pemeranan, analisis yang mengiringi pemeranan, dan persepsi siswa mengenai kesamaan permainan peranan dengan kehidupan nyata. Kegiatan yang dilakukan dengan teknik *role playing* yaitu pembahasan dan pengentasaan mengenai masalah yang dialami individu, yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam berkomunikasi interpersonal serta bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan *role playing* (bermain peran) dan memanfaatkan dinamika kelompok. Tahapan tahapan pelaksanaan *role playing* yang telah di bagi menjadi empat tahapan yang memiliki fungsinya masing-masing dan makin mempermudah anggota kelompok untuk menjalankan tugas maupun perannya, berikut ini adalah tahapan- tahapan di dalam yang ada dalam konseling kelompok teknik *role playing* sebagai berikut:

- a. Tahap pengenalan, anggota kelompok melibatkan diri kedalam kegiatan kelompok. Yaitu dengan cara saling mengenalkan diri. Pemimpin kelompok mengungkapkan tujuan diberikannya layanan. Setelah itu

anggota kelompok menetapkan dasar-dasar atau aturan-aturan yang akan digunakan dalam kegiatan *role playing*. Kegiatan pengungkapan dan pengenalan diri anggota kelompok menurut Prayitno disebut tahap pembentukan.³⁸

- b. Tahap peralihan, setelah anggota kelompok memperkenalkan diri, dan mengerti serta memahami tujuan diberikannya layanan, serta telah menetapkan aturan yang akan digunakan dalam kegiatan *role playing*. Pemimpin kelompok menjelaskan dan menegaskan lagi hal-hal yang telah dibahas dan ditetapkan pada kegiatan sebelumnya. Kegiatan seperti ini menurut Prayitno disebut tahap peralihan.³⁹
- c. Tahap inti, setelah anggota kelompok sudah mantap dan siap mengikuti kegiatan *role playing*, pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok pada kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok setuju untuk menjelaskan suatu permasalahan secara mendalam dan kemudian dibuatkan suatu peran berdasarkan permasalahan tersebut. Sebelum peran dimainkan, menurut Brown kegiatan yang dilakukan yaitu: “Setelah anggota kelompok menjelaskan permasalahan yang di miliki secara jelas, pemimpin kelompok bersama anggota memilih anggota yang akan memainkan peran. Anggota yang cocok dan bersedia memainkan peran

³⁸ Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. (Padang: FIP UNP, 2004). h. 3.

³⁹ Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. (Padang: FIP UNP, 2004). h. 4.

dapat memainkan peran-nya, sedangkan anggota yang lain menjadi pengamat atau penilai ketika adegan berlangsung”⁴⁰

Tahap ini yaitu seluruh anggota kelompok menceritakan permasalahan yang mereka alami khususnya masalah komunikasi interpersonal yang menjadi kendala bagi mereka selama ini, setelah mereka menceritakan masalah maka anggota kelompok akan diarahkan latihan peran dan akan menampilkan perannya masing-masing, bagi anggota kelompok yang belum tampil maka mereka dipersilahkan untuk menjadi pengamat.

- d. Tahap pengakhiran, membahas masalah yang dimainkan oleh masing-masing anggota kelompok melalui peran-peran yang dimainkan. Setelah perjanjian di awal terkait waktu yang telah disepakati bersama sudah habis maka masing-masing anggota kelompok melakukan kesepakatan untuk mengakhiri permainan peran tersebut. Apabila permainan belum selsai maka anggota kelompok membuat kesepakatan pertemuan berikutnya.

Terkait dengan tahapan pelaksanaan *role playing* yang telah dibagi menjadi keempat tahapan yang memiliki fungsinya masing-masing dan makin mempermudah anggota kelompok untuk menjalankan tugas maupun perannya. Sehingga di harapkan dengan teknik *role playing* yang terdapat di dalam layanan konseling kelompok ini dapat memberikan manfaat sehingga mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dalam anggota kelompok.

⁴⁰ Brown, N. W. *Konseling Kelompok Untuk Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta:PT.Grasindo,1994). h. 25.

Selanjutnya adalah tahapan dalam melaksanakan teknik role playing,

Shaftels membagi tahapan tersebut kedalam sembilan tahap, yaitu:

- 1) Memanaskan suasana kelompok
 - a) Mengidentifikasi dan memaparkan masalah
 - b) Menjelaskan masalah
 - c) Menafsirkan masalah
 - d) Menjelaskan role playing
- 2) Memilih partisipan
 - a) Menganalisis peran
 - b) Memilih pemain yang akan melakukan peran
- 3) Mengatur Setting
 - a) Mengatur sesi-sesi tindakan
 - b) Kembali menegaskan peran
 - c) Lebih mendekat pada situasi yang bermasalah
- 4) Mempersiapkan peneliti
 - a) Memutuskan apa yang akan dicari
 - b) Memberikan tugas pengamatan
- 5) Pemeranan
 - a) Memulai role play
 - b) Mengukuhkan role play
 - c) Menyudahi role play
- 6) Berdiskusi dan mengevaluasi
 - a) Mereview pemeran (kejadia, posisi, kenyataan)
 - b) Mendiskusikan fokus-fokus utama
 - c) Mengembangkan pemeranan selanjutnya
- 7) Memerankan kembali
 - a) Memainkan yang diubah
 - b) Memberi masukan atau alternative perilaku dalam langkah selanjutnya
- 8) Diskusi dan Evaluasi
 - a) Sebagaimana dalam tahap enam
- 9) Berbagi dan menggenaralisasikan pengalaman
 - a) Menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan di dunia nyata serta masalah-masalah yang baru muncul
 - b) Menjelaskan prinsip umum dalam tingkah laku.⁴¹

⁴¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴² Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.⁴³

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang artinya mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes).⁴⁴ dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design*.⁴⁵ Desainnya sebagai tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Desain *One Group Pre-Test-Post-Test*

<i>Pre-Test</i>	Variable Terikat	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Juliansyah Noor, 2013)

⁴² S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2010), h. 105-106.

⁴³ Asep Saepul Mahdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2014). h. 5.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), h. 14.

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115.

Keterangan :

O_1 = Kondisi awal komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

X = Adanya perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok

O_2 = Kondisi akhir komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah Setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Pada desain tabel 3.1 diatas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya pelakuan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu sebanyak 3 kali dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil dari pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 4 Aceh Besar berjumlah 3 orang.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono penelitian populasi adalah wilayah generalisassi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶

⁴⁶ Ismail Nurdin, *Sri Hartati, Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91.

Jadi populasi adalah keseluruhan obyek penilaian yang terdiri dari benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, tes nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar yang berjumlah sebanyak 49 peserta didik. Pertimbangan memilih kelas X karena pada jenjang awal SMA peserta didik mengalami penyesuaian lingkungan baru sehingga peserta didik sulit dalam berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat atau berbicara dengan temannya. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik
Kelas X MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIA 1	22
2	X IIS	27
Jumlah		49

(Sumber: Data sekolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, alasan pemilihan populasi kelas dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru bimbingan konseling kepada siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal di kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa 22 dan X IIS dengan jumlah siswa 27 maka jumlah keseluruhan kelas pada penjelasan tabel di atas berjumlah 49 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁴⁷ Sampel adalah sebagian dari populasi terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sax mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur terpilih dari suatu populasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁹ Adapun jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masalah yang banyak dihadapi oleh siswa dalam berkomunikasi adalah kecemasan mengemukakan pendapat, yaitu kecemasan bila dihadapkan pada situasi yang mengharuskan siswa mengungkapkan pendapatnya didalam kelas maupun dalam diskusi. Jadi berdasarkan kriteria tersebut maka Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 peserta didik. Jumlah sampel dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Anggota Sampel Penelitian Peserta Didik
Kelas X MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	X MIA 1	22	4
2	X IIS	27	4
Jumlah		49	8

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 150.

⁴⁹ Mamik, *Motodologi Kualitatif*, (Sidiarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 51.

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, alasan pemilihan dua kelas dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah di kelas X MIA 1 dan X IIS dengan jumlah 8 peserta didik. Menurut Juliansyah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk di jadikan sampel.⁵⁰ Sebelum menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membagikan angket komunikasi interpersonal kepada seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian.

Kemudian peneliti melakukan analisis untuk menentukan sampel penelitian yang akan dibatasi dan di ambil. Pengambilan sampel tersebut ditentukan pada hasil yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi. Komunikasi memegang peranan dalam pemantapan pembelajaran dan perilaku yang diharapkan, hubungan interpersonal guru dan siswa, dan penyampaian intruksi, termasuk dalam bertanya, memuji, dan umpan balik individu. Kebanyakan siswa lebih memilih untuk bersikap pasif dan enggan mengemukakan pendapatnya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵¹ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dan lembar observasi yaitu:

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 155.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

1. Skala Likert

. *Skala likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵²

Skala likert dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*. Serta lembar observasi yang di amati adalah prosedur penerapan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Setiap butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁵³ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.⁵⁴ Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

⁵³ Kanandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 143.

⁵⁴ H.M. Umar, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 123.

nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton

Alternatif jawaban instrumen siswa diberi skor 1-5 pada butir pernyataan positif (*favorable*) apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Setuju (S) diberi skor 5, kolom Setuju (S) diberi skor 4, kolom Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan negatif (*unfavorable*) apabila siswa menjawab pada kolom Sangat Setuju (S) diberi skor 1, kolom Setuju (S) diberi skor 2, kolom Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, dan pada kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal siswa, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat komunikasi interpersonal siswa. Ketentuan pemberian skor komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

NO	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Sangat Sering (SS)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kurang Sering (KS)	3	3
4	Tidak Sering (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sering (STS)	1	5

Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal dikembangkan dari indikator komunikasi interpersonal. Dimana di dalam kisi-kisi instrumen ini terdapat variabel, indikator, sub indikator, pernyataan positif (*favorable*), pernyataan negatif (*unfavorable*) total jumlah item pernyataan. Jumlah item pernyataan

positif (*favorable*) sebanyak 25, dan item pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak 23. Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Total
			Favourable (+)	Unfavourable (-)	
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	Memulai hubungan dengan orang baru.	2,3,4	1	4
		Bersedia membuka diri.	6,7	5,8	4
		Memberikan respon dengan baik terhadap orang lain.	12,13	9,10,11	5
	Empati	Memahami yang sedang dirasakan orang lain	14,15	16,17	4
		Kemampuan menunjukkan perilaku empati	18	19, 20	3
		Kemampuan pengungkapan rasa empati	21, 23	22	3
	Sikap mendukung	Saling memberi dukungan dengan lawan bicara	25	24	3
		Tidak menghakimi perkataan yang disampaikan oleh orang lain	26, 27, 28	29, 30	5
	Sikap positif	Memberikan nilai positif dengan lawan bicara	32	31, 33, 34	4
		Menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi lawan bicara	35,36	57	3

	Kesertaan	Mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan	38,41	39, 40	4
		Memperlakukan lawan bicara secara horisontal dan positif	42,44, 46,48	43,45,47	6
Jumlah					48

(Mikrosoft Word 2010)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, terlihat dari a komunikasi interpersonal terdapat 48 item pernyataan, yang terdiri dari 25 item *favorable* (positif) dan 23 item *unfavorable* (negatif). Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban pada peserta didik diberi skor 1-5. Apabila peserta didik menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 5, kolom Sering (SR) diberi skor 4, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, kolom Jarang (JR) diberi skor 2, dan pada kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu; angket atau kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya diberi skor 1.

Butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2, kolom

Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, kolom Jarang (JR) diberi skor 4, dan pada kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 5. Semakin tinggi alternatif peserta didik maka semakin rendah tingkat perilaku merokok pada peserta didik, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban pada peserta didik maka semakin tinggi tingkat perilaku merokok pada peserta didik.

2. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁵

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁵⁶ Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y, dua variable yang dikorelasikan (*product moment*)
 N : *Number of Cases*.
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

⁵⁶ Sunjoyo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y⁵⁷

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,1,2,4,7,8,9,10,13,14,15,,16,19,21,23,24,25,26,28,29,30,31,33,35,36,37,38,39,40,45,48	30
Tidak Valid	3,4,6,11,12,17,18,20,22,27,32,41,42,43,44,46,47	18

Berdasarkan tabel di atas item pernyataan yang valid yaitu berjumlah 30 item dan yang tidak valid berjumlah 18 item pernyataan dari 48 item pernyataan.

Tabel 3.7
Output Validitas Butir Item

No pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	414	0.361	Valid	Dipakai
2	450	0.361	Valid	Dipakai
3	080	0.361	Invalid	Dibuang
4	197	0.361	Invalid	Dibuang
5	414	0.361	Valid	Dipakai
6	269	0.361	Invalid	Dibuang
7	372	0.361	Valid	Dipakai
8	450	0.361	Valid	Dipakai
9	569	0.361	Valid	Dipakai

⁵⁷ Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

10	622	0.361	Valid	Dipakai
11	106	0.361	Invalid	Dibuang
12	218	0.361	Invalid	Dibuang
13	569	0.361	Valid	Dipakai
14	502	0.361	Valid	Dipakai
15	622	0.361	Valid	Dipakai
16	502	0.361	Valid	Dipakai
17	131	0.361	Invalid	Dibuang
18	169	0.361	Invalid	Dibuang
19	539	0.361	Valid	Dipakai
20	123	0.361	Invalid	Dibuang
21	657	0.361	Valid	Dipakai
22	033	0.361	Invalid	Dibuang
23	417	0.361	Valid	Dipakai
24	411	0.361	Valid	Dipakai
25	657	0.361	Valid	Dipakai
26	417	0.361	Valid	Dipakai
27	206	0.361	Invalid	Dibuang
28	425	0.361	Valid	Dipakai
29	536	0.361	Valid	Dipakai
30	452	0.361	Valid	Dipakai
31	425	0.361	Valid	Dipakai
32	142	0.361	Invalid	Dibuang
33	464	0.361	Valid	Dipakai
34	154	0.361	Invalid	Dibuang
35	571	0.361	Valid	Dipakai
36	361	0.361	Valid	Dipakai
37	438	0.361	Valid	Dipakai
38	254	0.361	Valid	Dipakai
39	387	0.361	Valid	Dipakai
40	657	0.361	Valid	Dipakai
41	110	0.361	Invalid	Dibuang
42	137	0.361	Invalid	Dibuang
43	080	0.361	Invalid	Dibuang
44	197	0.361	Invalid	Dibuang
45	414	0.361	Valid	Dipakai
46	269	0.361	Invalid	Dibuang
47	332	0.361	Invalid	Dibuang
48	450	0.361	Valid	Dipakai

Sumber: Output SPSS 2.0

Berdasarkan tabel di atas, maka apabila hasil $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Penyebaran angket kepada 30

responden maka menggunakan nilai dari r_{tabel} adalah 0,361. Jadi, dari hasil validasi instrumen kejenuhan belajar dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2.0 yaitu ada 48 item pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden kemudian setelah diolah menggunakan SPSS 2.0 menyatakan bahwa pernyataan yang dikatakan valid 30 item pernyataan dinyatakan tidak valid dan gugur sebanyak 12 item.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor atau instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁵⁸ Realibilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden.

Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.8 di bawah ini.⁵⁹

Tabel 3.7
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009)

⁵⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

⁵⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasil dari output SPSS seri 20 pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,723	48

(Sumber: Output SPSS Versi 20)

Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* untuk skala kejenuhan belajar dan kategori reliabilitas dijelaskan kembali dalam tabel 3.10 di bawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Komunikasi Interpersonal	,723	48	Reliabilitas Kuat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai.⁶⁰ Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dan observasi.

⁶⁰ Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 103.

1. Skala

Skala adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai peserta didik yang diteliti melalui skala.

Peserta didik diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda *checklist* yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁶¹ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.⁶²

Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi

⁶¹ Kanandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 143.

⁶² H.M. Umar, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 123.

nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁶³ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software* SPSS *versi* 20 dengan uji statistik *kolmogrov-Smirnow*.⁶⁴ Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal ($sig. > 0.05$).

H_a : Data tidak berdistribusi normal ($sig. < 0.05$).⁶⁵

Tahapan Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ($sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas ($sig < 0,05$, maka H_0 ditolak.⁶⁶

⁶³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h.89.

⁶⁴ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

⁶⁵ Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit in Media, 2016), h. 169.

⁶⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Tes*. Uji-t bertujuan mengkaji efektifitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁶⁷ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_0 ditolak.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_0 diterima.

⁶⁷ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik *Role Playing* di MAN 4 Aceh Besar

1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984 dengan didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkop. MAS Tungkop dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, di mana sebelumnya di wilayah Tungkop telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, di samping itu letak Tungkop juga sangat strategis karena berada di sekitar kawasan Komplek Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh 3 Perguruan Tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala, UIN Ar-Raniry dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu.

Selama lebih kurang 6 tahun MAS Tungkop menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkop dan pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkop sebanyak 3 kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkop mendapat bantuan empat ruang kelas dari pemerintah. MAS Tungkop dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik

Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995 dan nomenklturnya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia Prof. Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April 1996 dan sekarang yang nomenklatur MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar berubah menjadi Man 4 Aceh Besar.

2. Visi dan Misi MAN 4 Aceh Besar

a. Visi

Adapun Visi dari MAN 4 Aceh Besar adalah: “Menuju siswa berprestasi yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan dilandasi iman dan taqwa”.

b. Misi

Misi dari MAN 4 Aceh Besar adalah:

1. Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman serta mampu menyampaikan ajaran islam secara konsekuen.
2. Mempersiapkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlaqul karimah.
3. Menciptakan proses pembelajaran adaptif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi dan kompetisi siswa baik akademis maupun non akademis.
4. Mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan guru pembimbingan ke perguruan tinggi dan mampu bersaing di tingkat lokal, nasional dan global.
5. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan keagamaan, olahraga dan seni serta kegiatan ko kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan berkebudayaan islam.

7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mempersiapkan siswa agar terampil, mandiri, produktif sesuai dengan prodi yang dipelajari agar dapat menjawab tuntutan masyarakat dalam rangka mengisi pembangunan nasional.⁶⁸

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar

MAN 4 Aceh Besar adalah salah satu sekolah di Aceh Besar dibawah Kementerian Agama Aceh Besar yang beralamat di Jalan Teuku Nyak Arif Darussalam. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya yang sangat mudah diakses oleh masyarakat dengan lalu lintas cukup ramai. Secara geografis MAN 4 Aceh Besar berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Pertokoan masyarakat.
2. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk sekitar.
3. Sebelah utara berbatasan dengan Pertokoan Fotokopi.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan MIN Tungkop.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan fisik MAN 4 Aceh Besar sudah mencukupi dan dalam keadaan baik dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. MAN 4 Aceh Besar memiliki luas tanah 4.500 m² dan luas bangunan 5.559,72 m², Adapun fasilitas sarana dan prasarana dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Fasilitas Gedung MAN 4 Aceh Besar

No.	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik

⁶⁸ Hasil dokumentasi MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 11 November 2020

3	Ruang Wakil kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Bendahara	16	Baik
6	Ruang Belajar	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Ruang Aula	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	Ruang OSIM	1	Baik
14	WC Kepala Sekolah	1	Baik
15	WC Guru	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Lapangan Volli	1	Baik
18	Lapangan Basket	1	Baik
19	Kantin	1	Baik
20	Gudang	1	Baik
21	Halaman Parkir	3	Baik
22	WC Siswa	2	Baik
23	Ruang Komite	1	Baik
24	Ruang PIK-R	1	Baik
25	Ruang Perpustakaan	1	Baik
26	Taman	2	Baik

(Sumber: data dari MAN 4 Aceh Besar tahun 201)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan gedung/bangunan di MAN 4 Aceh Besar sudah mencukupi untuk melakukan proses pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah untuk siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ruang belajar, ruang khusus guru Bimbingan dan Konseling, perpustakaan, laboratorium, mushalla dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk mengajar dan menerapkan interkasi sosial seluruh personil sekolah di lingkungan MAN 4 Aceh Besar.

Dalam menunjang terselenggaranya pendidikan secara lebih terarah dan terkoordinir, maka MAN 4 Aceh Besar telah menetapkan tujuan yang dapat dilihat dari visi misi Madrasah yaitu mempersiapkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah, menciptakan proses pembelajaran adaptif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi dan kompetisi siswa.

Dengan adanya tujuan dari misi sekolah, maka seluruh personil sekolah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkannya dengan melakukan berbagai upaya seperti bimbingan secara efektif dan efisien, serta mengarahkan para siswa untuk berkembang dan mengenali potensi yang ada di dirinya. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Peraturan yang ditetapkan di MAN 4 Aceh Besar berlaku untuk seluruh siswa, guru dan pegawai tanpa adanya perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini wajib dipatuhi oleh seluruh komponen sekolah. Salah satu tujuan adanya tata tertib di sekolah agar terciptanya rasa tanggung jawab, disiplin dan kerja sama dengan seluruh personil sekolah yang ada di MAN 4 Aceh Besar.

5. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* di MAN 4 Aceh Besar

Tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tingkat

komunikasi interpersonal pada peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Kategori Komunikasi Interpersonal pada Peserta didik

No	Batas Nilai	Kategori Perilaku Mrokok
	< 122	Tinggi
	121-86	Sedang
	>85	Rendah

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa batas nilai < 85 berada pada kategori komunikasi interpersonal tinggi, yang artinya menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki batas nilai < 85 maka peserta didik tersebut tergolong memiliki komunikasi interpersonal tingkat tinggi. Selanjutnya batas nilai antara 86-121 berada pada kategori komunikasi interpersonal sedang, yang artinya menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki batas nilai antara 103-148 maka peserta didik tersebut tergolong memiliki komunikasi interpersonal tingkat sedang. Selanjutnya batas nilai > 122 berada pada kategori komunikasi interpersonal rendah, yang artinya menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki batas nilai > 122 maka peserta didik tersebut tergolong memiliki komunikasi interpersonal tingkat rendah.

Persentase kategori komunikasi interpersonal yang di alami peserta didik maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah Skor Maksimal)}} \times 100\%$.⁶⁹ Dari rumus tersebut maka dapat dilihat

hasil dari persentase kategori komunikasi interpersonal peserta didik pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Komunikasi interpersonal Pada Peserta didik

Kategori Komunikasi interpersonal	F	Persentase Komunikasi interpersonal
Tinggi	8	16.3 %
Sedang	31	63.2 %
Rendah	10	20.5%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik yang diwakili oleh 49 peserta didik dengan kategori komunikasi interpersonal tinggi berada pada persentase 16,3 %, terdapat 8 peserta didik dengan kategori komunikasi interpersonal sedang berada pada persentase 63,2 %, dan terdapat 31 peserta didik dengan kategori komunikasi interpersonal rendah berada pada persentase 20,5 %.

Berdasarkan persentase tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik yang memiliki kategori komunikasi interpersonal tinggi untuk dapat diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*. Adapun data hasil skor *pre-test* komunikasi interpersonal yang diperoleh dijelaskan pada tabel 4.4 di bawah ini:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95.

Tabel 4.4
Skor *Pre-Test* Sebelum diberikan Layanan Konseling kelompok

No	Responden	<i>Pre-test</i> Kondisi Awal	Kategori Komunikasi interpersonal
1	PN	71	Rendah
2	RL	78	Rendah
3	NR	67	Rendah
4	RF	82	Rendah
5	AM	67	Rendah
6	WH	73	Rendah
7	FW	79	Rendah
8	AZS	73	Rendah
Jumlah		590	

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa 8 siswa yang menjadi sampel penelitian dengan kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi. Hasil skor dari 8 jawaban siswa adalah responden PN dengan skor *pre-test* 71 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah, responden RL dengan skor *pre-test* 78 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah, responden NR dengan skor *pre-test* 67 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah, responden RF dengan skor *pre-test* 82 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah, responden AM dengan skor *pre-test* 67 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah, responden WH dengan skor *pre-test* 73 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah, responden FW dengan skor *pre-test* 79 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah dan responden AZS dengan skor *pre-test* 73 memiliki kategori komunikasi interpersonal rendah. Sehingga jumlah keseluruhan skor *pre-test* dari masing-masing mahasiswa menjadi 590.

6. Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* di MAN 4 Aceh Besar.

Peserta didik yang dipilih sebagai sampel dengan kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* maka memperoleh perubahan peningkatan skor *post-test* sehingga komunikasi interpersonal berkurang menjadi sedang dan rendah. Berikut penjelasan hasil *post-test* dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Skor *Post-Test* Sesudah diberikan Layanan Konseling kelompok Melalui Teknik *Role playing*

No	Responden	<i>Post-test</i> (Kondisi Akhir)	Kategori Komunikasi interpersonal
1	PN	129	Tinggi
2	RL	132	Tinggi
3	NR	125	Tinggi
4	RF	133	Tinggi
5	AM	127	Tinggi
6	WH	125	Tinggi
7	FW	122	Tinggi
8	AZS	126	Tinggi
Jumlah		1019	

(Sumber: Microsoft Excel 2010)

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda kepada 8 peserta didik melalui layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* maka dapat dilihat perubahan kategori komunikasi interpersonal peserta didik dari hasil jawaban *post-test*. Hasil skor jawaban *post-test* dari masing-masing peserta didik menjadi kategori komunikasi interpersonal rendah.

Hasil *post-test* menunjukkan responden PN dengan skor *post-test* 129 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi, responden RL dengan skor *post-test* 132 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi, responden NR dengan skor *post-test* 125 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi, responden RF dengan skor *post-test* 133 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi, responden AM dengan skor *post-test* 127 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi, responden WH dengan skor *post-test* 125 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi, responden FW dengan skor *post-test* 122 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi dan responden AZS dengan skor *post-test* 126 memiliki kategori komunikasi interpersonal tingkat tinggi. Sehingga jumlah keseluruhan skor *pre-test* dari masing-masing mahasiswa menjadi 1.019.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum peserta didik yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan perubahan skor dalam komunikasi interpersonal. Perubahan dilihat dari perilaku dan psikologis peserta didik yang selama diberikannya perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

7. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* Untuk Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁷⁰ Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS. Setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.6 di bawah ini:

Table 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46069552
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.152
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS versi 20)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 maka diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data komunikasi interpersonal pada peserta didik adalah 0.200 lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 55.

disimpulkan bahwa bahwa data komunikasi interpersonal pada peserta didik berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Peningkatan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role Playing* Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik adalah dengan membandingkan skor komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor komunikasi interpersonal pada peserta didik dengan dilaksanakannya layanan konseling kelompok untuk mengurangi komunikasi interpersonal pada peserta didik. Secara rinci perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* komunikasi interpersonal pada peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Responden	<i>Pre-test</i> (Kondisi Awal)	Komunikasi interpersonal	<i>Post-test</i> (Kondisi Akhir)	Komunikasi interpersonal
1	ADH	71	Rendah	129	Tinggi
2	AI	78	Rendah	132	Tinggi
3	FMA	67	Rendah	125	Tinggi
4	MR	82	Rendah	133	Tinggi
5	WTF	67	Rendah	127	Tinggi
6	AR	73	Rendah	125	Tinggi
7	MMA	79	Rendah	122	Tinggi
8	MGA	73	Rendah	126	Tinggi

Berdasarkan hasil skor tabel 4.7 menunjukkan perbandingan antara skor *pre-test* (71, 78, 67, 82, 67, 73, 79, 73) dan skor *post-test* (129, 132, 125, 133, 127, 125, 122, 126) dimana komunikasi interpersonal pada peserta didik

mengalami peningkatan secara signifikan. Secara rinci untuk melihat perbandingan persentase komunikasi interpersonal pada saat *pre-test* (pengukuran awal) dan *pos-test* (pengukuran akhir) dari 8 responden, maka dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Persentase *Pretest* dan *Postest*

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Pos-test</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	100 %	8	00.0
2	Sedang	0	0	0	00.0
3	Rendah	8	0	0	100 %
Jumlah		8	100 %	8	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.8 menunjukkan hasil dari perbandingan skor *pre-test* dan skor *post-test* komunikasi interpersonal. Dimana pada saat *pre-test* (belum adanya perlakuan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* terdapat 8 peserta didik berkategori tinggi dengan persentase 100%, mengalami perubahan peningkatan pada saat *post-test* terdapat sebanyak 8 peserta didik kelompok (*eksperiment*).

Maka dari hasil persentase skor *pre-test* dan skor *post-test* di atas, dapat dilihat rata-rata dengan adanya layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* yang diujikan dalam penelitian ini memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor komunikasi interpersonal pada *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dengan adanya peningkatan pada skor tersebut, maka tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik dapat berkurang, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Table 4.9

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	73.7500	8	5.52268	1.95256
posttest	127.3750	8	3.73927	1.32203

Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 73.7500 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 127.3750 artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik setelah memperoleh layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

Untuk mengetahui nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* berdasarkan hasil *paired samples correlations* maka dapat dilihat penjelasan pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	8	.379	.355

Berdasarkan hasil tabel 4.10 maka dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 8 peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok berjumlah ,379 dengan signifikan ,355. Maka dapat diartikan $,379 > 0,05$ dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.11
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest*
Komunikasi Interpersonal Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-53.62500	5.37022	1.89866	-58.11462	-49.13538	28.244	7	.000

Dari tabel *paired samples test* tabel di atas dapat dianalisis bahwa:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.
 Ha : Terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan Konseling individual melalui teknik *role playing*.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas menjelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar 28.24 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 8 - 1 = 7$, maka diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 1,943.⁷¹ Dengan demikian maka dapat membandingkan: $t\text{-tabel} > t\text{hitung}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

⁷¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 202.

Ha diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif terhadap peserta didik, sehingga komunikasi interpersonal pada peserta didik sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* menjadi kategori komunikasi interpersonal tingkat sedang dan rendah daripada sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk mengurangi komunikasi interpersonal pada peserta didik MAN 4 Aceh Besar.

8. Interpretasi Data

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *paired sampel t test* menyatakan bahwa: rata-rata *pretest* sebesar 73.7500, sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 127.3750. Artinya ada penurunan komunikasi interpersonal pada peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

Nilai korelasi sebelum dan sesudah pemberian *treatment* berjumlah ,379 dengan nilai signifikan ,355. Artinya ,355 < 0,05 maka dapat di nyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian mead pada *paired samples tets* yaitu 53.62 dengan nilai t sebesar 28.24, df: 7 dan Sig. (2-tailed) yaitu ,000 yang menyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role Playing*

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Artinya ada peserta didik yang masih belum bisa berkomunikasi dengan orang dalam bentuk tatap muka, belum bisa berinteraksi dengan orang lain, serta belum bisa berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil dan ada juga peserta didik yang bisa berinteraksi dan bergaul dengan orang lain baik secara tatap muka maupun tidak, mampu bertukar pikir dengan orang lain. Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh penting dalam kehidupan sosial.

Secara umum tingkat komunikasi interpersonal sebelum diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* dalam penelitian ini terdapat 8 peserta didik dengan kategori komunikasi interpersonal rendah berada pada persentase 16.3 % yang artinya peserta didik mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang rendah, dimana peserta didik kesulitan dalam berkomunikasi kepada banyak orang, pendiam ketika bertemu orang baru,

sulit bergaul dan bahkan ada yang masih gugup ketika berbicara secara tatap muka

Penelitian pada komunikasi interpersonal terhadap peserta didik merujuk pada sub indikator komunikasi interpersonal yang mana belum bisa memulai hubungan dengan orang baru, membuka diri, memberikan respon dengan baik terhadap orang lain, memahami yang sedang dirasakan orang lain, kemampuan menunjukkan perilaku empati, kemampuan pengungkapan rasa empati, saling memberi dukungan dengan lawan bicara, menghakimi perkataan yang disampaikan oleh orang lain, memberikan nilai positif dengan lawan bicara, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi lawan bicara, mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan, memperlakukan lawan bicara secara horisontal dan positif.⁷²

2. Pembahasan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role Playing*

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor komunikasi interpersonal pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok untuk mengurangi komunikasi interpersonal pada peserta didik. Perlakuan (*treatment*) teknik *role*

⁷² Satya Widya, "Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Getasan", *Jurnal*, Vol. 30, No. 2 (2014), h. 64.

playing dilakukan sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda-beda, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu peserta didik mengukur tingkat komunikasi interpersonal setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok sehingga konseli memiliki kemampuan untuk komunikasi interpersonal dengan orang lain atau sosial..

Banyak perubahan dan peningkatan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang mana peserta didik berani berbicara secara langsung di keramaian setelah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik dan adanya perubahan dalam mengisi angket *post-test* yang sebelumnya jawaban peserta didik rendah kini setelah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* hasil *post-test* peserta didik menjadi tinggi, peserta didik yang mengikuti layanan oleh peneliti masing-masing memberikan kesimpulan dan lembar kerja setelah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*. Adapun dari tanggapan peserta didik tersebut adanya perubahan, dan peningkatan dalam kemampuan dan keberanian untuk berbicara dengan orang lain dan di keramaian baik itu secara tatap muka maupun tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*, bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri, mampu berkomunikasi dengan teman atau dengan sosial secara tatap muka pada saat pelaksanaan

kegiatan konseling kelompok melalui teknik *role playing* semua konseli lebih terlihat segar, tenang, dan aktif.

Hasil penelitian menunjukkan, komunikasi interpersonal pada peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah konseling kelompok melalui tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok. Tujuan layanan konseling kelompok di sekolah ada dua yaitu:

a) Tujuan umum

Secara umum konseling kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam konseling kelompok tersebut merupakan wahana dari teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

b) Tujuan khusus

Secara khusus, konseling kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
- 3) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya dan teman lainnya di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih peserta didik untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 5) Melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial
- 6) Membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami dirinya.⁷³

⁷³ Prayitno dan Erman Amti, "Dasar-Dasar...", hlm. 107.

Berdasarkan dari hasil pemberian perlakuan (*treatment*) yang peneliti lakukan pada tahap akhir, sudah terlihat perubahan peserta didik yang lebih dari sebelumnya. Komunikasi interpersonal yang konseli rasakan sebelumnya adalah konseli tidak mampu dalam berbicara secara tatap muka, gugup ketika berbicara dikeramaian dan sulit untuk mengemukakan pendapat. Setelah diberikan teknik *role playing* kepada konseli, konseli menjadi lebih percaya diri, berkomunikasi dengan orang dalam bentuk tatap muka, bisa berinteraksi dengan orang lain, bisa berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil dan ada juga peserta didik yang bisa berinteraksi dan bergaul dengan orang lain baik secara tatap muka maupun tidak, mampu bertukar pikir dengan orang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada peserta didik. Sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori rendah menjadi tinggi.

3. Pembahasan Peningkatan Layanan Konseling kelompok Melalui Teknik *Role playing* Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Peserta didik

Secara umum komunikasi interpersonal pada peserta didik di MAN 4 pada tahun ajaran 2020/2021 Aceh Besar berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab angket tentang komunikasi interpersonal, yang sebelumnya telah diobservasi awal oleh peneliti untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik.

Peserta didik pada kategori tinggi diasumsikan telah mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang efektif pada setiap sub indikatornya, seperti dapat berkomunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

Adapun dalam buku riset sumber daya manusia dalam organisasi disebut bahwa, dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek yang penting dalam keefektifan komunikasi (a) Keterbukaan yaitu keinginan untuk terbuka serta mau menanggapi secara jujur dari lawan bicara (b) Empati, mencoba merasakan perasaan yang sama dengan lawan bicara (c) Dukungan, mencoba untuk tidak mengkritik atau menyerang isi pembicaraan, akan tetapi mendukung isi pembicaraan walau hanya dengan tepukan atau sekedar menganggukkan kepala (d) Kepositifan maksudnya adalah, jika seseorang mempunyai perasaan kepada orang lain dan dikomunikasikan kepada orang lain maka akan terjadi mata rantai perasaan negatif kepada orang tersebut, akibatnya komunikasi akan terganggu.⁷⁴

C. Pelaksanaan Peningkatan Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Role playing* Terhadap Komunikasi interpersonal Pada Peserta Didik

Penelitian yang dilaksanakan adalah Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik *Role Playing* di MAN 4 Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan selama seminggu. Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada sekolah dengan memasukkan surat izin penelitian kepada sekolah.

⁷⁴ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), h. 26

Sebelum melakukan konseling kelompok, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada guru bimbingan konseling untuk mencari informasi berupa data-data yang berkaitan dengan peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi pada kelas X, dan guru bimbingan konseling menunjuk kelas X untuk dapat diteliti. Setelah mendapatkan informasi, peneliti selanjutnya memberikan skala (*pre-test*) kepada kelas yang terdiri dari 49 peserta didik. Dari jumlah 49 peserta didik, peneliti mendapatkan 8 peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang berada pada kategori komunikasi interpersonal rendah.

Setelah mendapatkan peserta didik yang akan digunakan sebagai objek di dalam penelitian, peneliti selanjutnya meminta masing-masing waktu kepada peserta didik kapan dan dimana peneliti bisa melaksanakan mengenai pelaksanaan konseling kelompok melalui teknik *role playing* kepada peserta didik eksperimen. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Setelah mendapatkan peserta didik yang akan digunakan sebagai objek di dalam penelitian, peneliti selanjutnya berkolaborasi lebih lanjut dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* kepada peserta didik yang bergabung dalam kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Peserta didik yang telah bergabung dalam kelas eksperimen yaitu sebanyak 8 orang peserta didik, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*)

layanan konseling kelompok, selanjutnya peneliti kembali memberikan skala (*post-test*) kepada 8 peserta didik guna untuk mengetahui tingkat sebelum, sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* dan efektivitas dari perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan.

a. Pre-Test

Pre-Test dilaksanakan selama seminggu yang berjumlah 49 peserta didik, Adapun tujuan dilakukan *pretest* yaitu untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik Aceh Besar sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Hasil *pre-test* menyatakan bahwa terdapat 8 yang memiliki kategori rendah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan sub indikator komunikasi interpersonal. Peserta didik yang berada pada kategori rendah adalah peserta didik yang sulit berkomunikasi, malu berbicara dengan sosial secara tatap muka.

b. Perlakuan (*Treatment*)

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen sebanyak tiga kali pada tanggal 02, 04 dan 07 Juni 2021. Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan topik “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler”, perlakuan (*treatment*) kedua dengan topik “Kepercayaan Diri ”, dan pada perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan satu topik yaitu “Mewujudkan Bakat yang Tersembunyi”,.

Tahapan didalam teknik *role playing* kelompok sebagai berikut:

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dengan teknik *role playing* kelompok, mengikuti prosedur sebagai berikut:

a) Perencanaan

pada tahap ini pembimbing/ konselor merancang layanan yang diwujudkan dalam RPLBK. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- Identifikasi masalah, identifikasi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dibutuhkan konseli
- Identifikasi pengetahuan dan pengalaman awal konseli
- Merumuskan tujuan layanan
- Merancang materi yang akan di *role playing*
- Mengatur strategi pelaksanaan yang meliputi merancang kegiatan pada setiap langkah pelaksanaan, termasuk menentukan model *role playing* yang akan digunakan, pengaturan waktu
- Merumuskan hasil akhir *role playing* yang diharapkan termasuk mekanisme pelaporannya.

b) Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan mulai pembukaan, pelaksanaan kegiatan inti dan penutup. Berikut ini adalah tahapannya:

- Pada tahap awal atau pembukaan konselor membuka kegiatan dengan mengadakan pembinaan hubungan baik, pemberian motivasi dan penyampaian tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan
- Peralihan atau transisi
- Tahap kegiatan inti, langkah-langkah kegiatan ini meliputi: (a) embentuk kelompok sesuai dengan model *role playing* yang

akan digunakan, pada tahap ini struktur kelompok hendaknya dibentuk secara jelas ditunjuk siapa berperan sebagai apa seperti ketua kelompok, sekretaris dan observer. Perlu disampaikan pula tugas dari masing-masing pemegang peran, (b) menyampaikan materi atau bahan yang harus *dirole playing* oleh kelompok. Perlu diinformasikan pula bentuk hasil akhir atau laporan yang diharapkan, mekanisme pelaporan serta batasan waktu dalam *role playing*, (c) pada waktu kelompok melakukan aktivitas *role playing* maka konselor mengamati, memantau aktivitas setiap kelompok, membuat catatan-catatan penting dari hasil observasi, membantu kelompok yang menemui kesulitan, (d) sesuai dengan waktu yang direncanakan maka setiap kelompok melaporkan hasil *role playing*. Pelaporan hasil tidak hanya terkait dengan materi yang *dirole playing* termasuk pula hasil observasi yang telah direkam oleh observer

- Pada tahap penutup konselor merefleksi hasil dan proses, merangkum hasil *role playing* dan mengadakan evaluasi hasil.⁷⁵

1) Perlakuan (*Treatment*) Pertama

Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan pada tanggal 02 Juni 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) ini dengan topik “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler”, tujuan dari judul ini peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan lebih percaya diri agar tau mana perilaku bebas yang negatif dan merusak diri sendiri dan mana perilaku yang baik yang di ambil hikmahnya dari teman atau sosial.

Kegiatan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dimulai dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Peneliti memimpin doa dengan

⁷⁵ Romlah, *Teori dan Praktek Konseling kelompok*, Malang UNM, 2001, h. 98

harapan supaya pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Proses konseling kelompok diawali dengan opening seperti mengucapkan salam, pembicaraan dengan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik untuk memperkenalkan diri. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma, cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan konseling kelompok pada pertemuan pertama ini.

Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan konseling kelompok. Untuk mencairkan suasana dan menetapkan kesiapan peserta didik untuk memasuki kegiatan dengan permainan selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yakni topik yang telah disiapkan oleh pemimpin kelompok tentang minat belajar. Dalam pertemuan ini dibahas tentang pengertian ekstrakurikuler, manfaat ekstrakurikuler faktor yang mempengaruhi ekstrakurikuler. Dalam hal ini terjadi Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok terkait topik yang dibahas. Lalu peneliti menyimpulkan tentang

ekstrakurikuler. Selanjutnya peneliti pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan konseling kelompok, perasaan yang di alami selama kegiatan berlangsung, kesan yang diperoleh selama kegiatan kepada peserta didik. Sedangkan untuk proses selanjutnya akan dibahas pada pertemuan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

2) Perlakuan (*Treatment*) Kedua

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan pada tanggal 04 Juni 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “Kepercayaan Diri”. Tujuan dari perlakuan ini agar peserta didik mengetahui manfaat dan kerugian dari kepercayaan diri.

Kegiatan konseling kelompok pada tahap ini dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaannya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok dengan teknik *role playing* sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing*.

Selanjutnya peneliti bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan konseling kelompok sebelumnya. Pada tahap

peralihan, peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik tugas mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *role playing* ini dijamin kerahasiaannya. Peserta didik bergantian mengungkapkan permasalahan minat belajar yang dialaminya meski masih terkesan grogi, untuk itu peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai minat belajar untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan kurang fokus dalam tentang kepercayaan diri. Peneliti memberikan penjelasan tentang kerugian jika tidak mau berusaha untuk tampil percaya diri di depan teman maupun sosial, pertama memberi masukan kepada seluruh peserta didik supaya meningkatkan kepercayaan untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan tanggung jawab. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab terhadap materi yang diberikan agar peserta didik bisa lebih paham kerugian dalam merokok.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan layanan konseling kelompok yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar lkpd untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok pertemuan kedua ini. Peneliti bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok berikutnya, setelah disepakati layanan konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

3) Perlakuan (*Treatment*) Ketiga

Perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan tanggal 07 Juni 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “Mewujudkan Bakat yang Tersembunyi”. Tujuan dari tema ini agar peserta didik mampu untuk Peserta didik mampu mengembangkan bakatnya.

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan konseling kelompok kepada peserta didik. Peneliti dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan konseling kelompok waktu 45 menit. Pada tahap dengan teknik *role playing* ini peneliti mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Peneliti memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dilanjutkan. Pada

tahap kegiatan ini peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam memahami diri sendiri.

Pada pertemuan ini (Membuat komitmen dan tidak menerima dalih/ alasan) peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik. Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan. Peserta didik begitu sangat antusias menyaksikan paparan penjelasan bagaimana cara untuk memahami diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian peneliti juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat dream book, yaitu kumpulan-kumpulan impian yang ditulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan.

Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Peneliti meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok serta memberikan lembar lkpd untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa.

c. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada hari rabu pada tanggal 08 Juni 2021 yang berjumlah 8 peserta didik. Adapun tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik Aceh Besar sesudah diberikan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing*.

Hasil dari *post-test* yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik Aceh Besar. Sehingga pemberian perlakuan (*treatment*) melalui layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik efektif digunakan untuk dapat mengubah dan mengurangi komunikasi interpersonal pada peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

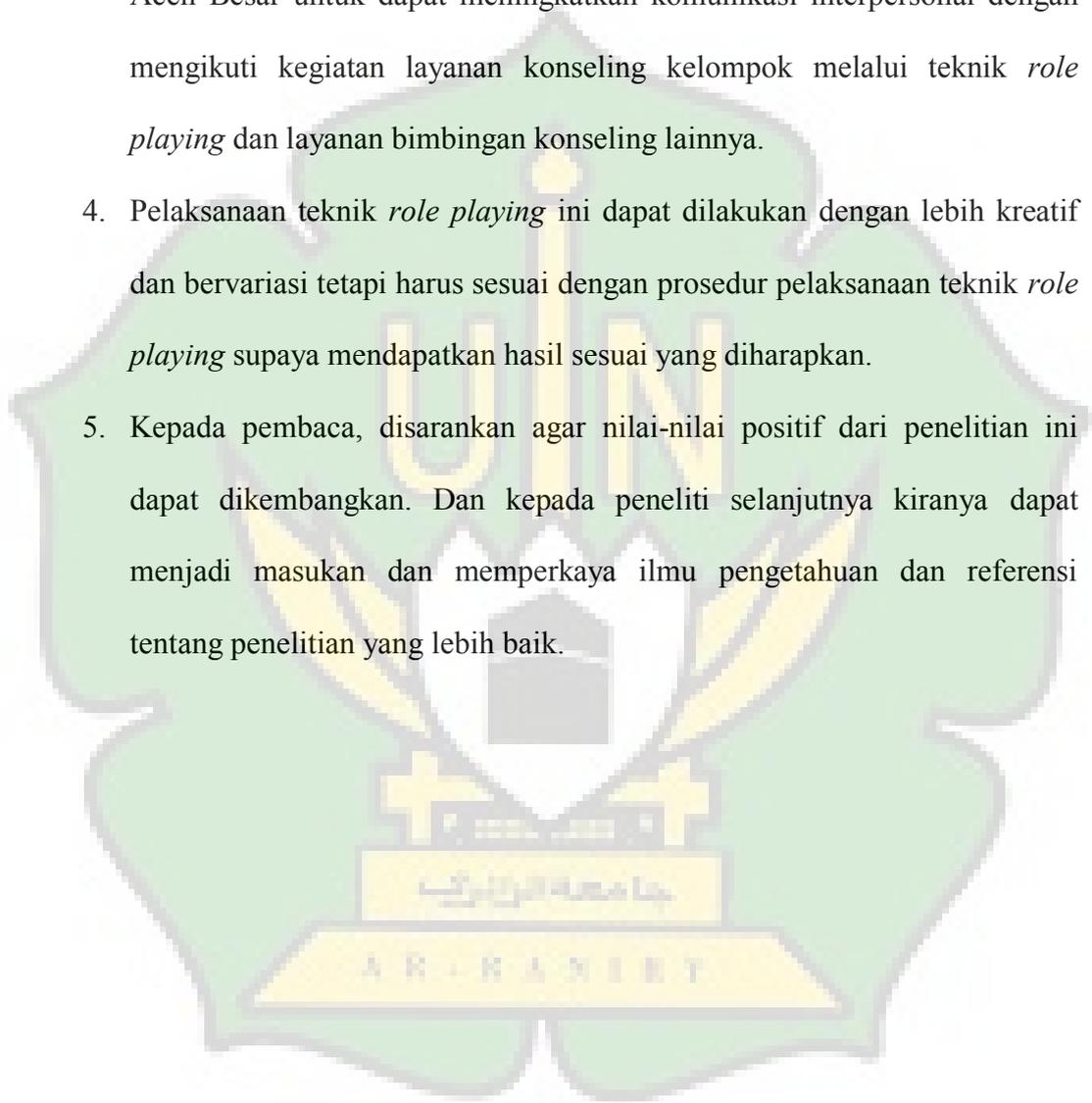
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal pada peserta didik MAN 4 Aceh Besar sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Komunikasi interpersonal pada peserta didik MAN 4 Aceh Besar sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perubahan komunikasi interpersonal pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*.
4. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik MAN 4 Aceh Besar.

B. Saran

1. Guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* minimal 12 kali dalam satu semester

2. untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik secara efektif dan lebih bagus dalam berinteraksi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kepada peserta didik MAN 4 Aceh Besar untuk dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok melalui teknik *role playing* dan layanan bimbingan konseling lainnya.
4. Pelaksanaan teknik *role playing* ini dapat dilakukan dengan lebih kreatif dan bervariasi tetapi harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan teknik *role playing* supaya mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.
5. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Salam, “*Upaya Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Peserta didik Menjadi Perokok di SMP Negeri 15 Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Agoes Dariyo, “*Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*”, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2003).
- Ali Mohammad Asrofi, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Azwar S, “*Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002).
- Chyntia Angel, “*Bahaya Merokok Bagi Remaja*”, diakses pada tanggal 05 Februari 2020.
- Dewa Sukardi, “*Pengantar Teori Konseling*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).
- Dewi Rosmala, “*Profesionalisasi Guru Bimbingan Konseling Melalui Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*”, (Medan: Rineka Cipta, 2016).
- Effendy, “*Dinamika Komunikasi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).
- Ewintri, “*Konseling kelompok*”, [https://ewintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/Diakses pada tanggal 03 Februari 2020](https://ewintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/Diakses%20pada%20tanggal%2003%20Februari%202020).
- Gilang Ditya Setiaji, “*Pengaruh Layanan Konseling kelompok terhadap Kebiasaan Merokok pada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang*”, Skripsi, (Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014).
- Hadi Susanto, “*Layanan Konseling kelompok*”, <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/13/layanan-bimbingan-kelompok/#comments>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2020.
- Hallen, “*Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012).
- Handoko, “*Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Yogyakarta: BEFE Yogyakarta, 2003).

- Handoko, “*Manajemen Personalia dan Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Yogyakarta: BEFE Yogyakarta, 2003).
- Hasnan Rahman, Giyono, dan ratna Widiastuti, “*Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Merok Peserta didik Kelas*”, dalam *Jurnal Bimbingan dan konseling FKIP Universitas Lampung* Vol 1, No. 1, 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mahmudah, “*Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik dengan Menggunakan Layanan Konseling Behavior*”, *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2014.
- Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibran, Mohamad Rizal Pautina, “*Layanan Konseling kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Peserta didik*”, *Jurnal IIPAh dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, Vol. 4, No. 6, Agustus 2017.
- Mochamad Syarhul Luma dan Najlatun Naqiyah, “*Penerapan Konseling Kelompok Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Komunikasi interpersonal Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Surabaya*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Muhibbinsyah, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015).
- Murniati, “*Pengantar Bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 2002).
- Nopianto, Alamsyah, 2017, “*Determinan Komunikasi interpersonal pada Remaja*”, <https://google.co.id/ejournal.kopertis10.or.id>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020.
- Nunuk Yuli Sulistyoningrum, “*Mengurangi Komunikasi interpersonal pada Peserta didik Melalui Layanan Konseling kelompok*”, *Jurnal Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Prayitno dan Erman Amti, “*Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

- Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Prayitno, "*Layanan Konseling kelompok dan Konseling Kelompok*", (Padang Universitas Negeri Padang, 2004).
- Rahman Hasnan, "*Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Komunikasi interpersonal Peserta didik Kelas X*", *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung*, Vol, 1, No. 1, 2013.
- Rahman Hasnan, "*Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Komunikasi interpersonal Peserta didik Kelas X*", *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Romlah, *Teori dan Praktek Konseling kelompok*, Malang UNM, 2001
- Rizma Sakyowati, "*Bahaya Rokok*", (Depok: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Rusmana, "*Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*", (Bandung: Rizqi Press, 2014).
- Setipoe, "*Kekhususan Rokok Indonesia*", (Jakarta: Grasindo, 2000).
- Shinta Desala Rahmawati "*Keefektifan Layanan Konseling kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok pada Peserta didik Kelas XII TKR 1 SMK N 1 Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017*" Skripsi Bimbingan dan Konseling Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Semarang, 2016.
- Sitepoe, "*Kekhususan Rokok Indonesia*", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2000).
- Siti Seriwati, "*Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah*", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018).
- Walgito, Bimo, "*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*", (Yogyakarta: Andi, 2002).
- Wismanto dan Sarwo, "*Strategi Penghentian Komunikasi interpersonal* ", Semarang: Unika Soegijapranata, 2007).
- Zulkifli, "*Kontroversi Rokok*", (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2010).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-170/Un.08/FTK/KP.07.6/1/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed Sebagai Pembimbing Pertama
2. Nuzliah, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Hasrizal
NIM : 160213051
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Role Playing Di MAN 4 Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Januari 2021

an. Rektor
Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI ACEH**

Jalan Tgk. Abu Lam U No. 9 Banda Aceh 23242,
Telepon (0651) 22442-22412-Faksimile (0651) 22510 Website : www.aceh.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 419 /Kw.01.04/PP.00.9/02/2021

Sehubungan dengan Surat Dekan Universitas Islam Negeri AR-RAIRY Falkutas Tarbiya dan Keguruan, Nomor: B-795/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2021 Tanggal 02 Februari 2021 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul: **Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Role Playing di MAN 4 Aceh Besar** dan izin tersebut diberikan kepada :

Nama : **HASRIZAL**
NIM : 160213051
Prodi/ Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Lokasi Penelitian : MAN 4 Kabupaten Aceh Besar

Dengan catatan tidak mengganggu aktifitas belajar pada satuan pendidikan dimaksud .
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 Februari 2021

An. Kepala
Plh. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah,



Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 Aceh Besar
Jalan T.Nyak Arif, Tungkob Darussalam Telp : (0651) 8012000
Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
email : mandarussalam@gmail.com
DARUSSALAM 23373

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 168/Ma.01.04.37/Kp.07.5/06/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURANIFAH
NIP : 197511051999052001
Jabatan : Kepala Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hasrizal
NIM : 160213051
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/ Pengumpulan data mulai tanggal 16, 17, dan 19 Maret 2021 17 Februari . Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan, Studinya pada Prodi Program Studi Bimbingan Konseling, Dengan judul Skripsi

" PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING* DI MAN 4 ACEH BESAR"

Sesuai surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor : B- 795/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2021.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.



HASIL JUDGEMEN INSTRUMEN

Instrumen : Penigkatan Komunikasi Interpersonal

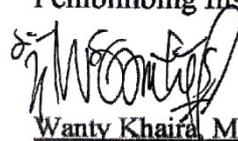
Nama : Hasrizal

Nim : 160213051

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Kontruk	SUDAH SESUAI DENGAN OPERASIONAL DEFINISI
Isi	BAIK

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Pembimbing Instrumen



Wanty Khaira, M. Ed

NIP. 197606132014112002

HASIL JUDGEMEN INSTRUMEN

Instrumen : Penigkatan Komunikasi Interpersonal

Nama : Hasrizal

Nim : 160213051

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sudah sesuai
Kontruk	Sudah sesuai
Isi	Sudah sesuai

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Pembimbing Instrumen



Asriyana, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-795/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

↓ Nama/NIM : **HASRIZAL / 160213051**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : RUKOH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Role Playing di MAN 4 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Februari 2021
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
Output Validitas Butir Item

No pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	414	0.361	Valid	Dipakai
2	450	0.361	Valid	Dipakai
3	080	0.361	Invalid	Dibuang
4	197	0.361	Invalid	Dibuang
5	414	0.361	Valid	Dipakai
6	269	0.361	Invalid	Dibuang
7	372	0.361	Valid	Dipakai
8	450	0.361	Valid	Dipakai
9	569	0.361	Valid	Dipakai
10	622	0.361	Valid	Dipakai
11	106	0.361	Invalid	Dibuang
12	218	0.361	Invalid	Dibuang
13	569	0.361	Valid	Dipakai
14	502	0.361	Valid	Dipakai
15	622	0.361	Valid	Dipakai
16	502	0.361	Valid	Dipakai
17	131	0.361	Invalid	Dibuang
18	169	0.361	Invalid	Dibuang
19	539	0.361	Valid	Dipakai
20	123	0.361	Invalid	Dibuang
21	657	0.361	Valid	Dipakai
22	033	0.361	Invalid	Dibuang
23	417	0.361	Valid	Dipakai
24	411	0.361	Valid	Dipakai

25	657	0.361	Valid	Dipakai
26	417	0.361	Valid	Dipakai
27	206	0.361	Invalid	Dibuang
28	425	0.361	Valid	Dipakai
29	536	0.361	Valid	Dipakai
30	452	0.361	Valid	Dipakai
31	425	0.361	Valid	Dipakai
32	142	0.361	Invalid	Dibuang
33	464	0.361	Valid	Dipakai
34	154	0.361	Invalid	Dibuang
35	571	0.361	Valid	Dipakai
36	361	0.361	Valid	Dipakai
37	438	0.361	Valid	Dipakai
38	254	0.361	Valid	Dipakai
39	387	0.361	Valid	Dipakai
40	657	0.361	Valid	Dipakai
41	110	0.361	Invalid	Dibuang
42	137	0.361	Invalid	Dibuang
43	080	0.361	Invalid	Dibuang
44	197	0.361	Invalid	Dibuang
45	414	0.361	Valid	Dipakai
46	269	0.361	Invalid	Dibuang
47	332	0.361	Invalid	Dibuang
48	450	0.361	Valid	Dipakai

Sumber: Output SPSS 2.0

Cronbach's Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,723	48

Hasil Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Komunikasi Interpersonal	,723	48	Reliabilitas Kuat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46069552
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.152
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	73.7500	8	5.52268	1.95256
posttest	127.3750	8	3.73927	1.32203

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	8	.379	.355

**Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest*
Komunikasi Interpersonal Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-53.62500	5.37022	1.89866	-58.11462	-49.13538	28.244	7	.000

**ANGKET KOMUNIKASI
INTERPERSONAL**

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-Laki /
Perempuan *)

Tanggal Lahir :

Umur :

Kelas :

No. Absen :

.....

*) coret yang
tidak perlu

**PETUNJUK
PENGISIAN**

1. Angket dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai *kemampuan komunikasi interpersonal*
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya
3. Berikan jawaban Anda terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Apabila pernyataan sesuai dengan diri Anda berilah tanda silang (√) pada kolom "SS (**Sangat Sering**), S (**Sering**), KS (**Kurang Sering**), TS (**Tidak Sering**), STS (**Sangat Tidak Sering**)"
4. Jawablah dengan *jujur* pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
5. Anda tidak perlu *cemas* atau *malu* untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban *akan dijamin kerahasiaannya* serta *tidak akan berpengaruh* pada *nama baik* dan *nilai* anda pada mata pelajaran apapun.

ITEM PERNYATAAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bersalaman dengan teman pada saat berkenalan					
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah Teman					
3	Saya senang mendapatkan teman baru					
4	Saya mengikuti kegiatan sosial sekolah					
5	Saya mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman					
6	Saya melakukan aktivitas bersama teman-teman					
7	Saya menerima masukan pendapat dari teman					
8	Saya menunjukkan perasaan secara terbuka					
9	Saya menceritakan perasaan yang saya rasakan kepada teman					
10	Saya bercerita bersama teman ketika menghadapi masalah					
11	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah					
12	Saya berbagi pengalaman pribadi dengan teman.					
13	Saya meluangkan waktu menjenguk teman yang sakit.					
14	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi					
15	Saya menyisihkan uang jajan untuk membantu teman yang mengalami kesusahan.					
16	Saya memperlakukan teman dengan baik					
17	Saya menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang Curhat					
18	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda					
19	Saya berusaha memahami perasaan yang sedang dihadapi Teman					
20	Saya memahami keinginan teman yang berbeda dengan keinginan saya					
21	Saya memberikan semangat kepada teman					
22	Saya mengerti apa yang dirasakan teman disekitar saya					
23	Saya memahami pendapat yang disampaikan teman					
24	Saya membantu memperjelas pembicaraan teman apabila diminta.					
25	Saya menyemangati teman yang mendapatkan nilai buruk dalam ulangan					
26	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah Membantu					
27	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus					
28	Saya memuji teman yang mendapatkan kesuksesan					
29	Saya segera mengingatkan teman yang membuang sampah Sembarangan					
30	Saya menghargai pendapat teman ketika diskusi					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
31	Saya menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman					
32	Saya bertanya kepada guru di depan kelas setelah mendapat Izin					
33	Saya meminta masukan teman apabila perbuatan saya dianggap Salah					
34	Saya berfikir semua orang pada dasarnya baik terhadap saya					
35	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan teman yang baru Kenal					
36	Saya berprasangka baik kepada teman yang tiba-tiba baik kepada saya					
37	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku ataupun agama					
38	Saya berteman secara wajar dengan siapapun					
39	Saya nyaman dengan kehadiran teman-teman di dekat saya.					
40	Saya mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami					
41	Saya aktif terlibat dalam aktivitas kelas					
42	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi					
43	Saya memberikan solusi kepada teman yang sedang Bermasalah					
44	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompok					
45	Saya menyimpulkan pendapat dari hasil diskusi kelompok					
46	Saya membicarakan hobi yang sama dengan teman.					
47	Saya termasuk orang yang mudah akrab dengan teman lain					
48	Saya menjadi tempat berbagi perasaan teman-teman					

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	KONSELING KELOMPOK	
B	Bidang Layanan	Sosial	
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan	
D	Tujuan	1. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik 2. Peserta didik lebih percaya diri	
E	Topik	Topik Tugas (Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler)	
F	Sasaran Layanan	8 orang siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal	
G	Metode dan Teknik	<i>Role Playing</i> (Bermain Peran) dan Tanya Jawab	
H	Waktu	Satu x pertemuan 45 menit	
I	Media/Alat	Papan tulis dan spidol	
J	Tanggal Pelaksanaan	02 Juni 2021	
K	Sumber Bacaan	Kertas Skenario	
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih - Berdoa
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan pengertian konseling kelompok Menjelaskan tujuan konseling kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok Menjelaskan azas-azas konseling kelompok
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
	b		Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
	c		Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
	b		Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja

		kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	
2	Tahap Inti/Kerja		
a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
		2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
		3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
		b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
		c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)

M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam konseling kelompok
			b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok.
c			Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi/Slide power point
2. Lembar kerja siswa

Aceh Besar, 02 Juni 2021

Peneliti

HASRIZAL

NIM: 160213051

PELAKSANAAN EKTRAKULIKULER SEKOLAH

Pagi itu bel sekolah berbunyi, aku dan teman-temanku bergegas untuk memasuki ruangan kelas dan langsung duduk di kursi masing-masing. Tidak lama kemudian Pak Guru datang sambil mengabsen, setelah selesai absen, Pak Guru kemudian kembali mengingatkan dan menginstruksikan kembali tentang ekstrakurikuler yang akan diadakan di sekolah.

- Pak Guru : Anak-anak semua, sebelum berkemas Bapak ingatkan lagi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang sekolah kita laksanakan, maka dari itu Bapak wajibkan harus ada peserta didik yang mempersembahkan dan mengikuti lomba yang akan diadakan minimal 6 orang.
- Rudi : Kapan itu Pak? (merasa bingung)
- Siti : Makanya rudi, kalau kamu sekolah jangan main-main aja. Kegiatan perlombaanpun tidak tahu (tertawa)
- Rizki : Tanggal 17 bulan ini rudi acaranya.
- Pak Guru : Fiqri, Kamu Bapak tunjuk sebagai ketua pertunjukan, jadi tolong listkan nama teman-teman yang akan berpartisipasi dalam acara ini.
- Fiqri : “hehehe” Wah Pak jangan saya, Maya saja kalau tidak Annisa deh.
- Pak Guru : Bapak sudah amanahkan kamu, sewajarnya saja masak lelaki dipimpin oleh perempuan, tidak malukah?
- Fiqri : Yasudah, baiklah Pak (sambil mengehela nafas). Saya mau jadi ketua dan nanti saya konsulkan kembali dengan teman-teman.
- Pak Guru : Baiklah semuanya, Bapak harap kalian ikut berpartisipasi. Nama nama kalian Bapak tunggu sampai jam sebelum pulang sekolah. Lalu Pak Guru bergegas meninggalkan ruangan kelas, tak lama kemudian Fiqri langsung kembali membicarakan dan menanyakan
- Fiqri : Teman-teman siapa yang mau mengikuti lomba yang akan diadakan nanti terdiri dari lomba baca puisi, tarian daerah, bernyanyi dan drama.
- Maya : Annisa aja, kan dia jago banget baca puisi (sambil menoleh ke Annisa)
- Annisa : Enggak ah, kalau baca puisi di depan kamu aku berani. Tapi kalau harus bacanya di depan banyak orang aku enggak berani.
- Maya : Lah kamu kenapa? Kan kamu bisa (sambil tersenyum)
- Annisa : Aku gugup, bisa-bisa nanti tangan dan kaki aku gemetar.
- Fiqri : Sudah, sudah. Kok jadi pada ribut gini sih. Yaudah mending biar aku aja yang tentuin.(sambil menunjuk beberapa peserta didik yang akan berpartisipasi dalam perlombaan ekstrakurikuler sekolah) siapa yang akan

- berpartisipasi dalam acara Ekstrakurikuler sekolah.
- Fiqri : Teman-teman siapa yang mau mengikuti lomba yang akan dia dakan nanti terdiri dari lomba baca puisi, tarian daerah, bernyanyi dan drama.
- Maya : Annisa aja, kan dia jago banget baca puisi (sambil menoleh ke Annisa)
- Annisa : Enggak ah, kalau baca puisi di depan kamu aku berani. Tapi kalau harus bacanya di depan banyak orang aku enggak berani.
- Maya : Lah kamu kenapa? Kan kamu bisa (sambil tersenyum)
- Annisa : Aku gugup, bisa-bisa nanti tangan dan kaki aku gemetar.
- Fiqri : Sudah, sudah. Kok jadi pada ribut gini sih. Yaudah mending biar aku aja yang tentuin.(sambil menunjuk beberapa peserta didik yang akan berpartisipasi dalam perlombaan ekstrakurikuler sekolah)
- Annisa dan Rudi : Baca Puisi
- Riski : Nyanyi
- Jojo, Siti, dan Maya : Drama
- Rizki, Jojo, Siti, Rudi, Annisa, dan Maya pun kaget, karena Fiqri sudah menunjuk mereka yang akan berpartisipasi dalam perlombaan itu. Spontan Rizki dan Jojo berkata :
- Rizki & Jojo : Loh, kok kami juga kena sih fiq?
- Rizki : aku enggak bisa fiq (seakan khawatir tentang sesuatu)
- Jojo dan Rudi: iya ni fiq, kamu asal tunjuk aja lagi (sambil suara yang terbata bata)
- Fiqri : Aku yankin kalian bisa, makanya aku list nama kalian. Ingat semua ini amanah dari Pak Guru, mau enggak mau harus terima.
- Siti : Eh Fiq, tunggu dulu. Aku takut jadi bahan tertawaan nanti kalau udah tampil di depan teman-teman yang lain.
- Maya : Aku juga enggak bisa konsentrasi kalau teman-teman lain pada menatap.
- Annisa : Fiq, aku enggak bisa loh.
- Fiqri : Tenang semuanya, nanti Pak Guru juga akan membimbing kalian sebelum kalian tampil. Sepulang jam sekolah, Fiqri menemui Pak Guru dan memberikan namanama yang telah ia catat di kelas tadi. Keesok harinya Pak Guru masuk keruang kelas dan menanyakan lagi kepada anak-anak tersebut untuk kelangsungan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Pak Guru : Assalamu'alaikum anak-anak semua.
- Anak-anak : Wa'alaikumusslam Pak.
- Pak Guru : Bagaimana anak-anak, siapkan untuk berpartisipasi dalam acara sekolah kita? coba Bapak mau tau orang-orang yang akan tampil nanti, yang Bapak panggil namanya tolong maju ke depan: Annisa, Siti, Maya, Jojo, Rizki, Rudi, dan

- Fiqri. Jadi anak-anak ini adalah teman kalian yang akan menjadi perwakilan kelas kita.
- Fiqri : (berjalan menuju meja Pak Guru), Pak kok saya juga ikutan? Kan minimal hanya 6 orang saja (merasa kebingungan)
- Pak Guru : Ternyata ada pemberitahuan ulang dari Guru, bahwa orang yang mengikuti drama minimal 4 orang irwandi.
- Firqri : Ta..pi pak.
- Pak Guru : Tidak ada tapi-tapian. Bapak yakin kalian semua bisa (sambil tersenyum) Ketujuh anak-anak itu sudah berada di depan kelas tapi beberapa dari mereka tidak bisa menyembunyikan gerakan tubuhnya yang gelisah, gemeteran, dan ada juga yang seperti khawatir tentang sesuatu, lalu Pak Guru menanyakannya.
- Pak Guru : Annisa, Siti dan Maya kenapa kalian kelihatannya gelisah dangemeteran gitu? Jojo, Rudi, dan Rizki kenapa sepertinya kalian khawatir tentang sesuatu?
- Annisa, Maya : (Terdiam tanpa suara dan hanya menundukkan kepala)
- Siti : Pak, saya takut jadi bahan tertawaan nanti kalau udah tampil di depan teman-teman yang lain.
- Jojo, Rudi : Pak, kami sulit konsentrasi dan kadang pikiran kami juga bercampur aduk kalau sudah berdiri di depan orang banyak.
- Rizki : Pak, saya cemas kalau nanti kita mendapat nilai jelek.
- Pak Guru : Kemarin pas Bapak tanya, cita-cita semua mau jadi orang sukses, besar, dan terkenal. Tapi, sewaktu ada kesempatan untuk tampil, kalian tidak mau.
- Annisa, Maya : Tapi .. Pak
- Jojo, Rudi, Siti, rizki : (Terdiam tanpa suara dan sambil memegang-megang tangan)
- Pak Guru : Tapi apa? Bapak yakin kalian pasti mampu, kalian bisa (sambil tersenyum)
- Inilah yang istimewa dari seorang guru, ada saja cara yang dilaksanakan agar muridnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mengecilkan kecemasan yang ada di dalam diri anak-anaknya. Memotivasi adalah salah satu cara ideal yang dapat dilakukan oleh seorang Guru untuk mengurangi kecemasan yang terdapat pada diri anak-anaknya.
- Pak Guru : Sebelum acara di hari H nanti kalian bisa berlatih di depan cermin, Berbicaralah, tertawalah, keluarkan semua ekspresi yang ingin kalian keluarkan. Nanti setelah itu kalian akan menjadi terbiasa sendiri, tetaplah menganggap bahwa hanya dirimu yang kamu hadapi nanti, tak ada seorangpun yang melihat diri kalian berdiri tanpa melawan ketakutan pada diri sendiri.

- Anak-anak : (Terdiam sepi)
 Beberapa waktu kemudian tepatlah 3 hari sebelum acara dimulai, mereka telah mempersiapkan segala kekuatan untuk mempersembahkan yang terbaik sesuai dengan apa yang telah di tutur dan diajarkan Pak Guru, mereka kerjakan terutama Annisa dan Rudi mereka berlatih semampunya hingga waktu mereka di uji di depan kelas.
- Pak Guru : Bagaimana Annisa dan Rudi, puisinya sudah bisa di tampilkan? (Tanya Pak Guru)
- Annisa dan Rudi : (dengan gugup) Bi...sa, bisa Pak.
- Pak Guru : Kenapa gugup? Kami hanya mendengarkan kalian tidak memakan kalian (tawa Pak Guru)
 Lalu Annisa dan Rudi bergegas maju dan tampil di depan dengan membaca puisi serta memegang selebar kertas dengan napas agak ngosngosan serta tangan sedikit gemetar dan lutut bergetar hingga suaranya mengikuti getaran tangan serta tubuhnya. Lalu Annisa dan Rudi mengatakan bahwa mereka merasa gugup dan seakan detak jantung mereka berdebar begitu kencang. Tak lama setelah itu, Annisa dan Rudi selesai mwmbacakan puisinya. Kini giliran Rizki untuk mempersembahkan lagunya di depan kelas.
- Pak Guru : Oke Annisa, Rudi, silakan duduk kembali. Nah selanjutnya mari kita Saksikan penampilan Rizki (ujaran Pak Guru mempersilakan rizki untuk maju)
- Rizki : Pak, saya tampil terakhir saja setelah drama (menolak untuk maju)
- Pak Guru : Urutannya memang begitu, ayo Rizki maju.
 Dengan rasa dagdigdug Rizkipun maju dengan wajah memucat dan penuh dengan kekhawatiran. Dari kekhawatiran itu Rizki mulai menyanyi dengan tidak memiliki konsentrasi yang baik, sehingga membuat nyanyiannya menyalahi lirik dan alur nyanyian. Selesai Rizki mempersembahkan nyanyiannya, Rizki di persilakan kembali duduk oleh Pak Guru. Dan saat yang ditunggu-tunggu penampilan seni drama dari Jojo, Fiqri, Siti, dan Maya. Jojo dan Maya menjadi seorang pustakawan, Sti dan Fiqri menjadi pemustaka.
- Jojo : “yang berada di layanan sirkulasi yang bersedia menjawab dan menanggapi pertanyaan pemustaka”
- Maya : “yang berada di bagian referensi dan mengenal sebagian koleksi”
- Fiqri : “mendatangi perpustakaan”
- Siti : ”pengunjung perpustakaan”
- Fiqri : (bertanya kepada pustakawan), Pak kami mau mengetahui apa saja yang ada di Perpustakaan ini agar mempermudah

- kami dalam menelusuri informasi.
- Jojo : Baik adik-adik silakan ikuti bapak ya, nah tempat yang sekarang Bapak berdiri adalah tempat dimana kalian bisa menanyakan keraguan sirkulasi dan disana adalah rak-rak koleksi yang bisa kalian datangi untuk mencari koleksi serta informasi yang kalian butuhkan.
- Maya : “lalu maya menambahkan” Nah satu lagi, bahwa di perpustakaan kita ini masih menggunakan sistem normal dimana segala sesuatu yang menyangkut dalam perpustakaan baik peminjaman, pengembalian koleksi serta catatan pengunjung masih menggunakan sitem tulisan tangan.
- Siti : Oh begitu ya kak, lalu koleksi apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan ini? “tanya siti kepada pustakawan maya”
- Maya : Nah koleksi yang terdapat di perpustakaan ini adalah seperti koleksi majalah, LKS, Novel, dan sejenisnya.
- Fiqri : Baik kak terima kasih atas informasinya, sekarang kami akan belajar Untuk menggunakan perpustakaan secara mandiri dan menjadi pemustaka yang baik dan pintar.
- Jojo, Maya : “bersamaan mengucapkan” terima kasih kembali kepada adik-adik yang telah mengunjungi perpustakaan dan jangan lupa rajinrajinlah dalam menggenggam informasi.
- Pak Guru : Wah, heabt dramanya, hanya saja 1 yang kurang kalian semua,yaitu kurang percaya diri dalam mencerna pencitraan jalan dramanya. Pak Guru agak sedikit mengolok sambil memikirkan langkah apa yang harus dijalankan agar anak-anak tersebut meningkatkan kepercayaan diri anak-anak.
- Anak-anak : “Diam”
- Pak Guru : Baik kalau begitu, bapak akan melanjutkan bahwa sebenarnya ekstrakurikuler ini dibuat untuk meningkatkan kualitas serta prestasi anak-anak hingga yang terlihat di dalamnya akan mendapatkan nilai plus tidak terkecuali.
- Anak-anak : “Girang karena ada nilai tambahan” Tepat pada hari H pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung anak-anak atau peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dalam menampilkan penampilan (performa) yang dilakukan dengan cukup baik dan berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan dalam melakoni tanggung jawab yang telah dipikulnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	KONSELING KELOMPOK	
B	Bidang Layanan	Sosial	
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan	
D	Tujuan	1. Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri 2. Peserta didik dapat melatih diri agar mempunyai rasa percaya diri di depan public	
E	Topik	Topik Tugas (Kepercayaan Diri)	
F	Sasaran Layanan	8 orang siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal.	
G	Metode dan Teknik	<i>Role Playing</i> (Bermain Peran) dan Tanya Jawab	
H	Waktu	Satu x pertemuan 45 menit	
I	Media/Alat	Video	
J	Tanggal Pelaksanaan	04 Juni 2021	
K	Sumber Bacaan	Kertas Skenario	
L	Uraian Kegiatan		
	1	Tahap Awal	
	a	Pernyataan Tujuan	- Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih - Berdoa
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Menjelaskan pengertian konseling kelompok Menjelaskan tujuan konseling kelompok Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok Menjelaskan azas-azas konseling kelompok
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami c Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas

		untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
2			Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)	
3			Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?	
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut		a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama

			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok
			c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam konseling kelompok
			b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok.
c			Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

3. Uraian materi/Slide power point
4. Lembar kerja siswa

Aceh Besar, 04 Juni 2021

Peneliti

HASRIZAL
NIM: 160213051

KEPERCAYAAN DIRI

Pagi hari sebelum bel tanda jam pelajaran berbunyi, Didi dan Andri sudah berada di dalam ruangan kelas karena mereka akan mulai melaksanakan piket kelasnya pada pagi itu.

- Didi : Hoamh (sambil menguap)
- Andri : Begadang lagi? (Tanya andri pada didi sambil menyapu)
- Didi : hmm. (jawabnya dengan nada santainya)
- Andri : Oya, ngomong-ngomong tadi di ruang guru aku ada lihat perempuan cantik banget, kayaknya dia anak sekolahan tapi nga pake seragam kayak kita, siapa ya ndri?
- Andri : Ooh, dia itu murid pindahan dari Bandung.
- Ardy : Cepetan nyapunya udah mau bel ni (Ardy datang dengan tiba-tiba dan mengatakan kepada andri dan didi, agar mereka mempercepat piketnya karena jam pelajaran akan segera dimulai)
- Andri : Sip deh pak ketua (guyonan andri menjawab sapaan ardy sang ketua kelas) Bel tanda dimulainya pelajaranpun berbunyi (kriiing). Tia, helmi dan teman teman yang lainnya masuk dan duduk dikursinya masing-masing. Tiba-tiba Buk Guru (Buk Ratih) datang bersamaan dengan seorang siswi baru, nah benar kata Andri gadis itu berpenampilan manis dan cantik. Diawali dengan ucapan dari Buk Guru mengucapkan salam.
- Buk Ratih : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
- Anak-Anak : Wa'alaikumussalam. Wr. Wb
- Buk Ratih : Baiklah semua, disini kita kedatangan murid baru dari Bandung, sebelum dipindahkan ke sekolah ini, ia bersekolah di SMAN 1 Bandung, ia pindah kesekolah ini karena mengikuti kedua orang tuanya yang dipindah tugaskan. Jadi Rara silakan perkenalkan diri.

- Rara : Nama saya Rara, senang bertemu dengan kalian (dengan perasaan gugup)
- Buk Ratih : Ya Rara silakan duduk di bangku kosong di belakang Tia (menunjuk ke arah Tia)
- Rara : ...(berjalan menuju ke arah belakang Tia dan duduk di bangku kosong)
- Buk Rati : Baiklah semua, kita lanjutkan pelajaran hari ini. Untuk Rara kamu bisa pinjam buku catatan dari teman-teman nanti.
- Rara : Baik Buk (mengangguk) Setelah pelajaran selesai, bel istirahatpun berbunyi. Masih tersisa waktu 2 jam bagi Buk Ratih untuk dapat masuk kembali ke ruang yang sama. Pada saat bel istirahat, Buk Ratih bergegas meninggalkan ruangan, dan diawali dengan Rara yang melangkahhkan kakinya menuju meja Tia dan mengatakan.
- Rara : Tia, boleh pinjam buku catatan kamu ngak?
- Tia : Boleh nih ambil aja, (sambil memberikan buku catatan).
- Andri : Punya aku juga ada ni (Andri datang dengan tiba-tiba sambil memberikan buku catatan)
- Rara : Iya Andri. Terima kasih (mengambil buku catatan yang telah di telah diberikan oleh Tia dan Andri)
- Tia : Nanti kalau kamu sudah selesai bisa langsung kembaliin ya. Soalnya ada catatan tambahan lagi
- Rara : I..ya (merasa gugup)
- Andri, Helmi, Didi, dan Ardy pun berlalu pergi ke kantin. Tia masih bersama dengan Rara, Rarapun berkata pertemuan yang sungguh singkat, aku terlalu gugup, sesaat aku merasa takut dan sesaat pula aku merasa senang (guyonan Rara di dalam hati).
- Rara : Huft (menghelakan napas dan sambil sedikit melamun) andai aku bisa bicara banyak lagi

- Tia : Hei (sambil menggoyangkan bahu Rara) kamu enggak ke kantin?
- Rara : Enggak (sambil menggelengkan kepala)
- Tia : Ayolah Rara, mau kelaparan? sekalian deh aku ajakin kamu Keliling sekolah sebelum nanti kita masuk lagi kelasnya buk ratih.
- Rara : (mengelengkan kepala)
- Tia : Mau pergi ngak ni?
- Rara : Iya mau
- Tia dan Rara pun berjalan bersama menuju kantin. Banyak hal yang mereka ceritakan sehingga mereka mulai menjadi sahabat. Tak lama setelah itu, bel masuk kembali berbunyi. Semua murid-murid masuk kembali ke ruang kelas dan Buk Ratih kembali dengan membawa beberapa lembar kertas seperti berisi soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh murid-murid di kelas. Tidak membuang-buang waktu, langsung saja
- Buk Ratih : Baiklah semua, kita tidak akan membuang-buang waktu yang ada, Ibuk mau kalian dapat mengerjakan soal-soal yang nantinya akan di presentasikan oleh masing-masing individu (sembari Bu Ratih membagikan soal yang sudah berada di tangannya kepada semua)
- Helmi : Buk, (sambil mengangkat tangan) memangnya harus maju ke depan ya Buk?
- Buk Ratih : Iya Helmi
- Ardy : Bu..k enggak usah tampil lagi (dengan rasa gugup dan gelisah)
- Didi : Buk jadikan PR saja (kelihatan seperti mengkhawatirkan sesuatu) Buk Ratih : Apa ada masalah dengan maju di depan kelas Helmi, Didi, Ardy?

- Helmi : Buk, saya tidak bisa konsentrasi kalau berada di depan kelas (dengan tangan gemetar)
- Ardy : e.... Buk, saya gugup kalau harus berbicara di depan kelas
Buk
- Didi : Buk, nanti nilai saya jelek kalau saya tidak dapat menjawab pertanyaan teman-teman!.
- Bu Ratih : Ibuk tidak terima alasan apapun. Silakan kerjakan masingmasing, waktu lebih kurang 30 menit (dengan nada yang tegas)
- Anak-anak : Baik Buk (lalu ruangan terasa hening sejenak)
Tak terasa waktu hanya tinggal 5 menit terakhir, sampai Buk Ratih mengatakan bahwa waktu pengerjaan soal telah habis dan murid-muridpun mulai merasa gelisah dan mulai terdengar suara-suara kecil
- Tia : Eh Rara, kamu sudah selesai? (menoleh kebelakang melihat Rara)
- Rara : Sudah (sambil memperlihatkan hasil jawabannya). Kamu ?
- Tia : Ya aku juga sudah, cuman kalau harus maju untuk presentasikan rasanya sulit untuk konsentrasi.
- Rara : Aku juga rasa kadang kalau sudah di depan orang rame ya seakan pikiranku bercampur aduk enggak jelas gitu.
- Ardy : Rasanya jantungku berdebar begitu kencang (gelisah dan sambil memegang dada)
- Didi : Aku paling takut kalau nanti dapat nilai jelek dan menjadi bahan tertawaan teman-teman lainnya
- Helmi : ... (tangan gemetar) Andri : Aku kalau udah di depan ya ngomongnya pasti terbata-bata gitu
- Buk Ratih : Waktunya sudah habis, silakan maju bagi yang mau maju duluan Semua murid-murid mulai gelisah, gugup, gemetar, tidak konsentrasi, khawatir serta tidak ada satu orangpun

- yang berani mengangkat tangan untuk mempresentasikan tugasnya. Buk Ratih menegaskan kembali
- Buk Ratih : Apa tidak ada yang mau maju duluan? Siapa yang mau tampil duluan Ibuk kasih nilai tambahan
- Rara : (mengangkat tangan) saya buk
- Buk Ratih : Baiklah, silakan Rara. Setelah Rara selesai tampil dilanjutkan dengan Andri, lalu Didi, Helmi, Ardy dan Tia.
- Rara : (melangkahakan kakinya dengan lutut yang gemetar serta merasa gelisah) lalu menjawab dengan baik walaupun dengan gerakan tangan yang gemetar.
- Andri : (dengan langkah agak ragu Andri mulai berjalan kedepan kelas, meski dengan keadaan suara yang terbata-bata. Andri tetap melaksanakan tugasnya mempresentasikan dengan baik).
- Didi : (dengan langkah sediki mengolok, seolah memberikan kepercayaan diri pada dirinya sendiri agar mengurangi rasa takutnya).
- Helmi : (ia cukup baik dalam memberikan presentasi yang membuat teman-temannya mengerti dan dapat memahami apa yang ia prsentasikan meski dengan tangan sedikit gemetar).
- Ardy : (tidak lain halnya dengan helmi, Ardy adalah seorang ketua kelas jadi tak wajar sekiranya ia memiliki kepercayaan diri yang rendah, Ardy sudah terbiasa berdiri di depan ruangan kelas jangankan di depan kelas ia juga salah satu siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler sekolah. Jadi sudah sewajarnya jika ia salah satu yang terbaik dalam mempersentasikan hasil jawaban yang ia kerjakan).
- Tia : (sedangkan tia, ia maju penuh dengan rasa keraguan karena rasa percaya dirinya telah terkalahkan oleh rasa ketakutan, hingga membuat ia lupa apa yang harus ia katakan ketika berada di depan kelas.

Setelah semua murid maju dan mempresentasikan hasil dari jawabannya masing-masing dan sudah berusaha untuk menampilkan yang terbaik, saatnya Ibuk Ratih untuk mengumumkan dan memberi penilaian terhadap murid-murid itu sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang telah ia tuangkan dalam cara mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan.

Buk Ratih : Baik anak-anak ini saatnya ibu memberikan penilaian sesuai dengan hasil presentasi yang kalian dapatkan, dimana presentasi yang baik dan memuaskan akan mendapatkan nilai plus. Sesuai dengan kemampuan. Maka disini Ibuk umumkan, nilai tertinggi diperoleh oleh Ardy ketua kelas, dan di peringkat kedua di raih oleh Helmi, dimana disini kita bisa melihat sendiri tingkat kepercayaan diri mereka cukup baik, hingga hasil presentasi mereka juga cukup memuaskan, hingga dapat dipahami oleh kita bersama.

Buk Ratih memberikan sedikit motivasi yang di dapat yaitu kita semua manusia, mencari-cari, belajar, dan tumbuh. Kita semua berharap melakukan hal yang lebih baik setiap harinya. Tidak ada yang tau persaingan maupun perjuangan antara dirinya sendiri melainkan diri kita. Ingat untuk mengalahkan rasa takut, khawatir, dan bahkan cemas hanya dimulai dari dalam diri kita bukan orang lain. Menaklukan rasa takut adalah awal dari kebijaksanaan.

MEWUJUDKAN BAKAT YANG TERSEMBUNYI

“Pada tanggal 07 Juni 2021, pagi hari yang cerah disebuah kelas yang ramai dengan murid yang memiliki berbagai karakter yang bervariasi”

- Robi : teman-teman.. Ayo duduk yang rapi, sebentar lagi Buk Rina akan masuk.
- Semua : Baik Robi.
- Buk Ratna : Assalamu’alaikum anak-anak, Ibu akan memberitahukan Informasi penting buat kita semua
- Semua : Informasi apa Bu?
- Buk Ratna : Anak-anak, sebelah lagi kita akan memperingati Hari Pahlawan, Bupati kita akan mengadakan Upacara 10 November mendatang Di lapangan Blang Padang Banda Aceh, maka dari itu Dinas Pendidikan menunjuk sekolah kita membacakan puisi pada saat Upacara mendatang
- Semua : Waw (dengan ekspresi gembira dan ada beberapa yang gelisah)
- Buk Ratna : Dan... Robi : Dan apa Bu?
- Buk Ratna : Dan satu lagi kelas kita yang ditunjuk oleh Kepsek sebagai Perwakilan Pembacaan Puisi nanti.
- Riki : Betulkah itu Bu?
- Rina : Lantas mengapa Kepsek memberikan amanah pada kelas kita?
- Buk Ratna : Betul, untuk alasannya nanti kita dengarkan saja dari perwakilan Teman kita yaitu Rina dan Rovi
- Rina : apa Bu? Rina tidak bisa Rina.....
- Rovi : Ibu dan Kepsek ingin membuat sekolah kita menjadi terkenal Dengan suara musik Rovi, (sambil tertawa) Tidak Bu (dengan Suara agak sedikit lantang) Rovi tidak ingin ikut dalam Acara ini. Ibu suruh saja Robi si Ketua Kelas Caper Robi : (tiba-tiba berdiri dengan mata merah) sesaat robi ingin angkat Bicara,
- Buk Ratna : Sudah..sudah. Rovi, Rina kalian ditunggu di Ruang Kepsek Sekarang.
- Rovi dan Rina : Tapi Bu..
- Buk Ratna : Tidak ada tapi-tapian, sekarang pergi temui Kepsek
- Rovi : Ah.. (sambil berdiri dan menggeser meja dengan kasar) Sementara Rovi dan Rina keluar dari kelas menuju Ruang Kepsek mengenai Acara 10 November 2019.
- Buk Ratna : Sarah (melihat ke arah Sarah)
- Sarah : Iya Bu (terjaga dari lamunannya)
- Buk Ratna : Apa yang kamu cemaskan? Ibu liat raut wajahmu pucat

- Sarah : Sa..ya sangat bangga kelas kita menjadi Perwakilan untuk Memperingati Hari Pahlawan nanti, dan Rina.. saya juga setuju Ibu dan Kepsek memilih Rina sebagai pengisi Upacara nanti, tapi Rovi.. saya takut dia akan menghancurkan segalanya. Kita tahu Bahwa Rovi anak yang bandel, bagaimana mungkin dia bisa ikut bahkan terpilih Bu?
- Riki : Benar Bu, saya juga sependapat dengan Sarah. Saya rasa Robi Lebih tepat untuk menjadi pasangan Rina pada saat penampilan Nanti.
- Robi : Jikalau saya tidak bisa Bu, masih ada banyak murid dari kelas lain yang bisa menggantikan Rovi Bu
- Buk Ratna : Hmm.. Kepala Sekolah pasti memiliki alasan tersendiri, ya sudah Mari kita do'akan yang terbaik. Ayo anak-anak memulai kita Mulai pelajaran, eits jngan lupa berdoa.
- Semua : Baik Bu (sambil berdo'a) Buk Ratna melanjutkan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan Rovi dan Rina memasuki ruang Kepsek
- Rovi dan Rina : Assalamu'alaikum
- Pak Anton : Wa'alaikumussalam, kalian sudah tiba (sambil tersenyum) silakan Duduk.
- Rina : (memeras-meras roknya hingga kripuk membuktikan bahwa ia Gugup) Pak.. apakah benar saya dan Rovi akan mewakili Sekolah Kita untuk Upacara 10 November mendatang?
- Pak Anton : Benar, Bapak telah menyeleksi semua murid di sekolah ini dan Ternyata hati Bapak telah memilih kalian berdua untuk Peserta Upacara nanti.
- Rovi : Tapi pak, mengapa bapak tidak terlebih dahulu untuk tanyakan Persetujuan kami?
- Pak Anton : Kenapa Rovi? Apa kamu masih ingin melanjutkan amanah Ayah Kamu Rina, apakah benar kamu pernah menang dalam lomba Baca Puisi Dan kamu gemar membaca Puisi?
- Rina : Benar Pak (mengganguk kepala)
- Pak Anton : Tidak salah Bapak memilih Rina untuk tampil 10 November nanti, Sekalian....
- Rovi : (diam dan sejenak meminta permisi ke kamar mandi sebentar) Saya permisi sebentar Pak
- Pak Anton : Baik Rovi, 10 menit ya
- Rovi : (keluar tergesa-gesa pergi ke toilet dan berbicara sendiri) jika Saya tidak terima ini, maka nilai saya akan turun dan saya tidak Bisa melanjutkan sekolah seni nantinya, dan ayah pasti akan

Marah Setelah Rovi pergi ke kamar mandi, Rina dan Pak Anton pun bercakap- cakap tentang acara tersebut, dan tidak lama setelah itu, Rovi kembali

Rovi : (melangkahhkan kaki dan langsung duduk kembali) Pak, sa..ya Sepertinya, sa..ya.. terima tawaran Bapak tapi bantu saya dalam Nilai.

Pak Anton : Semua itu mudah, asal kamu mau berubah lebih baik Baiklah Rovi dan Rina, Bapak rasa cukup ini saja yang dapat Bapak beri tau, silakan kembali keruang kelas

Rovi dan Rina : Baik pak (sambil salam dengan Pak Anton) dan kembali ke ruang Kelas Rovi dan Rina pun mencoba bekerja sama atas amanah yang telah disampaikan Ibu Ratna dan Pak Anton. Mereka berduapun melangkahhkan kakinya perlahan meunju ruang kelas, Ketika sampai di pintu ruang kelas, bel istirahatpun berbunyi, (KRIIING). Riki menghampiri Rovi dan Rina

Riki : Rovi, Rina, masuk sini dulu

Rovi dan rina : Iya iya, sabar sebentar

Riki : Tenang, saya akan membantu kalian dalam penampilan pada Acara tersebut.

Teman-teman : semangat Tiba-tiba sarahpu masuk ke dalam pembicaraan mereka dan berkata

Sarah : Jika kalian merasakan gemetar, cemas, gugup, maka tutuplah Mata kalian kemudian baca Bismillah dan katakan bahwa kamu Bisa melakukan ini semua. Kemenangan akan jadi milikmu Hanya milikmu (sambil tersenyum)

Rovi dan Rina : Baik .

Tepat pada tanggal 10 November 2019, dimana Rovi dan Rina akan menampilkan Musikalisasi Puisi di depan Bapak Bupati dan juga warga Banda Aceh lainnya.

Teman-teman : (teriakan dari kejauhan) semangat

Rovi dan Rina : (tersenyum sambil mengekspresikan kegelisahan, kegugupan, tangan gemetar) lantas teringat akan suatu saran dari Sarah, dan mereka melakukannya, sehingga keberanian Rovi dan Rina muncul dan mereka mulai menampilkan karya mereka

Setelah penampilan mereka selesai Bupati dan masyarakat lainnya bertepuk tangan karena penampilan mereka yang bergitu memukau. Kepala sekolah dan Buk Ratna selaku Wali Kelas mereka mengucapkan banyak terima kasih karena berkat penampilan mereka Sekolah mereka menjadi Sekolah kebanggaan.

FOTO PENELITIAN



